

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan
Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II
SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Elisabet Sistriasih

NIM : 011224061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

SKRIPSI

**Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan
Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II
SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta**

Disusun oleh:

Elisabet Sistriasih

011224061

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. J. Karmin, M.Pd.

Tanggal, 15 Maret 2006

SKRIPSI

**Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan
Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II
SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Elisabet Sistriasih

011224061

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal, 24 Maret 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.
Anggota : Dr. J. Karmin, M.Pd.
Anggota : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.
Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd.

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 24 Maret 2006
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma



Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTO

*Seorang sahabat menaruh kasih
setiap waktu,
dan menjadi seorang saudara dalam
kesukaran
(Amsal 17:17)*

*In this world
you will have trouble.
But take heart!
I have overcome the world.
(John 16:33)*

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan sebagai tanda bakti
dan kasihku kepada:*

♥ *Tuhan Yesus Kristus tercinta yang selalu
menuntun dan membimbing aku*

♥ *Bapak (Thomas Paikin) dan Bunda (Veronica
Sarjiyati) tercinta*

♥ *Kakakku (Siswanto dan Iswanto) yang aku
sayangi*

♥ *Adikku (Isdiyanto) yang aku sayangi*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

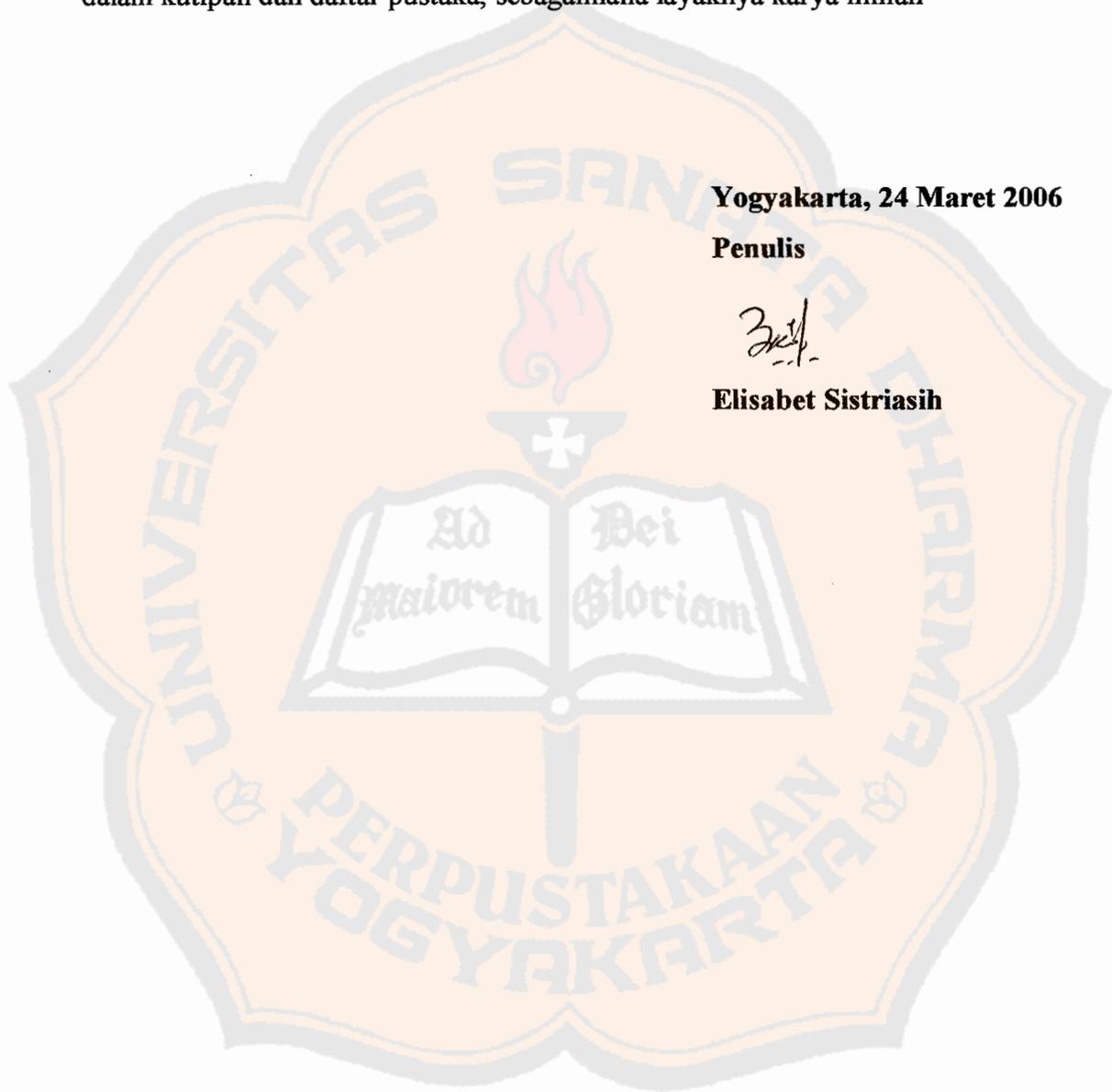
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 24 Maret 2006

Penulis



Elisabet Sistriasih



ABSTRAK

Sistriasih, E. 2006. *Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dengan menggunakan media audio dan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak. Dalam penelitian ini, dirumuskan tiga permasalahan mengenai (1) peningkatan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio, (2) peningkatan hasil belajar siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual, dan (3) perbedaan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual.

Data diperoleh melalui tes menyimak dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengelompokkan pekerjaan siswa berdasarkan kelasnya, (2) memberi nomor urut pada setiap pekerjaan siswa, (3) mengoreksi hasil pekerjaan siswa kemudian memberikan skor pada tiap butir pertanyaan yang telah ditentukan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian perbutir soal. Penentuan skor perbutir soal disesuaikan dengan tingkatan kognitif siswa, (4) memasukkan hasil pekerjaan siswa ke dalam tabel, dan (5) melakukan pengolahan data secara statistik untuk mencari perbedaan antara hasil menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual siswa kelas VIII Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual mengalami peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa: (1) ada peningkatan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan media audio, (2) ada peningkatan hasil belajar siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan media audiovisual, dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual.

Implikasi penelitian ini sebagai berikut: (1) pengajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual mempunyai dampak positif terhadap pelajaran menyimak yang berupa adanya prestasi menyimak siswa kelas II yang cenderung mengalami peningkatan nilai, (2) pada penelitian ini terbukti bahwa pengajaran menyimak menggunakan media audiovisual lebih efektif daripada menggunakan media audio, dan (3) pengajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual dapat dipilih oleh guru bahasa Indonesia dalam menuntut strategi yang tepat untuk mempermudah penerimaan keterampilan menyimak bagi siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

ABSTRACT

Sistriasih, E. 2006. *The Difference of Study Result Using Audio Media and Audiovisual Media on Student Listening Course of Level II Pangudi Luhur 1 Junior High School Yogyakarta*. A Thesis of an Undergraduated Student. Yogyakarta: PBSID. FKIP, Sanata Dharma University.

This research is describe student of level II in Pangudi Luhur 1 Junior High School Yogyakarta study result in audio and audiovisual media on listening. In this research, has formulated three problems which are (1) the improvement of result study on student level II E in learning listening by using audio media, (2) the improvement of result study on student level II B in learning listening by using audiovisual media, and (3) the difference between students level II E and level II B in learning listening by using audio media and audiovisual media.

Data of the research are taken from the result of listening test and it is analyses with several steps, which are stated as follow: (1) classified the student task based on his/her class, (2) give listnumber for each student task, (3) corrected all of the students task then scored each of question given. Scores that are given based on the level of student's cognitive, (4) the student's task result put on the table, and (5) making a statistical analysis to seek the difference between the result of listening course using audio media and the result of listening course using audiovisual media on student of level II in Pangudi Luhur 1 Junior High School Yogyakarta.

The research result shows that there is an improvement of level II E and II B students learning result in listening subject by using audio media and audiovisual media. Based on the result of hypothesis tes analisis in this research, it is proven that: (1) there is an improvement in the level II E students learning result of listening class by using audio media, (2) there is an improvement in the level II B students learning result of listening class by using audiovisual media, and (3) there are a significant difference between listening by using audio media and audiovisual media.

The implication of the research are (1) the listening course using audiovisual media has given positive effect in the process of listening class, it can be seen from the competence of each student generally have good grade, (2) the research shows the listening course using audiovisual media is more efectivecally used than audio media, and (3) the listening course using audiovisual media can be chosen by the Indonesian language teacher in order to achieve his/her strategy for increase the listening skill of student of level II in Pangudi Luhur 1 Junior High School Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas bimbingan dan kasih karunia-Nya yang amat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta*. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Keberhasilan dan kelancaran penulis selama menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada:

1. Dr. J. Karmin, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan koreksi dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak dan Bunda tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa serta dorongan material untuk menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Kakakku (Siswanto dan Iswanto) dan Adikku (Ians) tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Deddy tercinta yang selalu memberi semangat dan setia menemani setiap hari dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Cahyadi tercinta yang selalu setia memberi semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Babe (Yulius. A. W) yang aku sayangi yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bruder Heribertus selaku kepala sekolah SMP Pangudi Luhur 1 yang sudah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Retno dan Ibu Rini selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas II yang sudah meluangkan waktunya buat penulis dalam pengambilan data.
10. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesetiaan dan kesabaran dalam mendidik, membimbing, dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID.
11. Karyawan sekretariat PBSID (Mas Dadi) yang selalu sabar memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan kuliah di PBSID dan sampai penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-temanku di PBSID angkatan '01 (Anitha, Indah, Heppy, Windri, Erna, Dora, Atik, Alex, Iwan, Yanto, dan semuanya) yang sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Teman-teman P3W (Yetno, Icha, Sukris, Anas, Cozmos, Yovi, Reygen, Nana, Eko, Heru, Atik, Ari, Irna, Nova, De'i) yang selalu memberikan keceriaan, kekompakan dan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi. Bang Rey dan Nova terima kasih abstrak Inggrisnya.
14. Sahabatku (Mbak Tika, Mbak Rita) yang selama ini memberikan perhatian, semangat, dan doa kepada penulis untuk tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan penelitian. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Pembatasan Masalah Penelitian	5
F. Batasan Istilah	5
G. Sistematika Penyajian	6
II. LANDASAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Kerangka Teori	10
1. Menyimak	10
a. Macam-macam Menyimak	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Faktor-faktor Penghambat dalam Menyimak	14
c. Prinsip-prinsip Pengajaran Menyimak	17
2. Peranan Media dalam Pembelajaran Bahasa	19
a. Media Audiovisual	20
b. Media Audio	22
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Ujicoba Instrumen.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data	39
B. Analisis Data.....	42
C. Pengujian Hipotesis.....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60
BIOGRAFI PENULIS	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Persiapan Penghitungan Validitas	60
Lampiran 2	Uji Validitas Hasil Ujicoba Instrumen Tes Esai Menyimak	61
Lampiran 3	Tabel Penghitungan Reliabilitas Tes Esai dengan Rumus Alpha	64
Lampiran 4	Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II E (Tes ke 1 dan 2) dengan Media Audio.....	66
Lampiran 5	Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II E (Tes ke 1 dan 3) dengan Media Audio.....	67
Lampiran 6	Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II E (Tes ke 2 dan 3) dengan Media Audio.....	68
Lampiran 7	Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II B (Tes ke 1 dan 2) dengan Media Audiovisual.....	69
Lampiran 8	Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II B (Tes ke 1 dan 3) dengan Media Audiovisual.....	70
Lampiran 9	Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II B (Tes ke 2 dan 3) dengan Media Audiovisual.....	71
Lampiran 10	Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata antara Skor Media Audio dan Media Audiovisual	72
Lampiran 11	Transkrip Rekaman untuk Bahan Pertama: Baileo (Bergerak dari Bawah).....	73
Lampiran 12	Transkrip Rekaman untuk Bahan Kedua: Penyakit Demam Berdarah.....	83
Lampiran 13	Transkrip Rekaman untuk Bahan Ketiga: Pemetaan (Sebagai Salah Satu Pengorganisasian Masyarakat Adat di Maluku	91
Lampiran 14	Jawaban Siswa Kelas VIII dengan Media Audio	96
Lampiran 15	Jawaban Siswa Kelas VIII dengan Media Audiovisual.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.....	29
Tabel 3. 2 Kualifikasi Koefisien Realibilitas.....	34
Tabel 3. 3 Persiapan Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes	36
Tabel 3. 4 Tabel Hasil Belajar Kelompok I dan Kelompok II	37
Tabel 4. 1 Hasil Tes Menyimak Siswa Kelas II E dengan Menggunakan Media Audio	40
Tabel 4. 2 Hasil Tes Menyimak Siswa Kelas II E dengan Menggunakan Media Audiovisual	41

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) pembatasan masalah penelitian, (f) batasan istilah, dan (g) sistematika penyajian. Semua itu diuraikan pada subbab sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa dan belajar sastra. Belajar berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Adapun belajar sastra meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam sastra. Keempat keterampilan tersebut sebaiknya mendapatkan bagian yang seimbang dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Tarigan (1983: 1) keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lain erat hubungannya dan tidak dapat terpisahkan karena merupakan hubungan urutan yang teratur: mula-mula siswa akan belajar menyimak, kemudian belajar berbicara, setelah itu siswa belajar membaca, dan menulis.

Pembelajaran keterampilan bahasa di kelas bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan keterampilan berbahasa pada siswa. Untuk mencapai tujuan itu peran guru sangat penting. Dalam kegiatan belajar di sekolah peran guru sebagai fasilitator (Subiyakto, 1988: 4).

Sebagai fasilitator, guru harus memiliki kecakapan yang tinggi. Guru harus dapat menyusun, menyelenggarakan, dan menilai program pembelajaran (Tarigan, 1986: 8). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih metode dan teknik apa yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus dapat memilih media yang sesuai dan mempunyai daya kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran memuaskan dan dalam pembelajaran itu siswa merasa senang dan mampu menangkap pelajaran yang ditempuhnya.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan menyimak dengan media audio dan media audiovisual. Alasan peneliti menggunakan media audio dan media audiovisual adalah media ini merupakan media interaktif yang diasumsikan mampu merangsang daya kreativitas siswa untuk lebih berkembang dalam menangkap informasi yang disampaikan guru.

Menurut Rinanto (1982: 43) yang dimaksud dengan media audio adalah suatu media yang bisa dinikmati oleh alat indera pendengaran dan mampu menggugah imajinasi bagi pendengarnya. Namun, tidak semua yang dipancarkan oleh media dapat dikatakan media audio. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media audio merupakan program pilihan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar dan suara yang saling mendukung, yang mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi yang melihat atau menonton (Rinanto, 1982: 21). Penggunaan media ini cukup baik dalam menyampaikan informasi karena dalam media ini terkandung gambar, suara dan alur peristiwa. Media audiovisual membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis. Untuk belajar berbahasa mula-mula siswa menyimak bunyi, kemudian ia mulai menirukan dengan berbicara setelah itu ia membaca dan menuliskan apa yang dimaksudkan oleh bunyi tersebut.

Atas dasar uraian di atas penulis memilih judul *Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta* karena dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan kedua media tersebut masih kurang dimanfaatkan secara optimal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dipilihnya kelas II SMP Pangudi Luhur 1 karena sesuai dengan hasil wawancara observasi, sekolah tersebut belum pernah menggunakan media audiovisual sebagai alat pembelajaran menyimak apalagi dalam kaitannya dengan penelitian. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis akan meneliti kemampuan menyimak melalui media audio dan media audiovisual siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta sebagai salah satu cara pemanfaatan media pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan daya kreativitasnya dalam proses belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio?
2. Adakah peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual?

3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan jawaban masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II E SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa Kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual.
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa Kelas II E dan II B SMP Pangudi Luhur 1 dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi:

1. Sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya peranan media dalam pembelajaran menyimak kepada sekolah khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media baik media audio maupun media audiovisual.

2. Guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan menyimak siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II B dan kelas II E SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2006. Pengambilan data dilakukan melalui tes menyimak yang berupa pertanyaan esai.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa kelas II E SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio, (2) hasil belajar siswa kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual, dan (3) perbedaan hasil belajar siswa kelas II E dan II B SMP Pangudi Luhur 1 dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa istilah:

1. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui pendengar (Nurgiyantoro, 1988: 214).

2. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa, yang memberikan penekanan pada aspek kognitif yang meliputi tingkatan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Tarigan, 1989: 231).

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar dan suara yang saling mendukung, yang mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi yang melihat atau menonton (Rinanto, 1982: 21).

4. Media Audio

Media audio adalah suatu media yang bisa dinikmati oleh alat indera pendengaran, dan mampu menggugah imajinasi bagi pendengarnya. Misalnya: radio, kaset, piringan hitam, dan sebagainya (Rinanto, 1982: 43).

G. Sistematika Penyajian

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penelitian yang relevan, kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

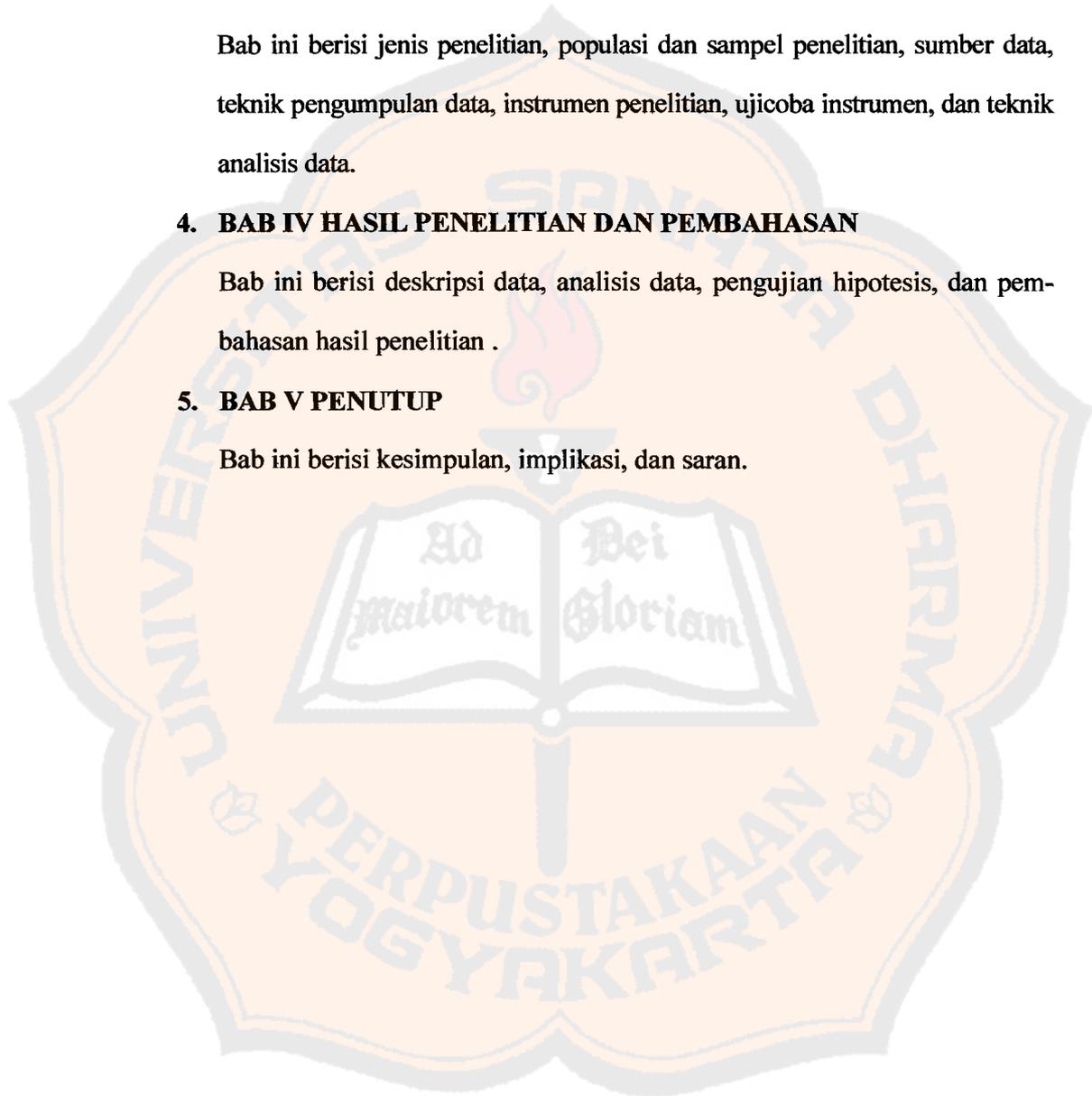
Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian .

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mencakup (a) penelitian yang relevan, (b) kerangka teori, (c) kerangka berpikir, hipotesis penelitian. Semua itu diuraikan pada subbab sebagai berikut.

A. Penelitian yang Relevan

Sejauh peneliti ketahui terdapat tiga penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyimak, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih (2003), Kurniawati (2004), dan Tri Astaka (2004). Ketiga penelitian itu dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Hartiningsih (2003) dengan judul *Kemampuan menyimak Dongeng "Detektif Kancil" melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 siswa diketahui bahwa kemampuan menyimak dongeng "Detektif Kancil" melalui media audiovisual siswa kelas I Sekolah Dasar Pius 1 Wonosobo menunjukkan bahwa: (1) kemampuan siswa kelas I dalam menyimak dongeng "Detektif Kancil" melalui media audiovisual baik, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 30 siswa pada rentangan skor 67-81 dicapai oleh 14 siswa, (2) kemampuan siswa kelas I dalam menyimak aspek pengetahuan tentang dongeng "Detektif Kancil" melalui media audiovisual baik sekali, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 30 siswa pada rentangan skor 16-20 dicapai oleh 20 siswa, (3) kemampuan siswa kelas I dalam menyimak aspek pemahaman tentang dongeng "Detektif Kancil" melalui media audiovisual cukup, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 30 siswa pada rentangan skor 16-19

dicapai oleh 9 siswa, dan (4) kemampuan siswa kelas I SD Pius 1 Wonosobo dalam menyimak aspek aplikasi tentang dongeng “Detektif Kancil” melalui media audiovisual baik sekali, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 30 siswa pada rentangan skor 41-50 dicapai oleh 18 siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kurniawati (2004) dengan judul *Kemampuan Menyimak Rekaman Audio Cerpen “Seteguh Batu Karang” Siswa Kelas II Sekretaris SMK II Purworejo Tahun Ajaran 2003/2004*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen “Seteguh Batu Karang” baik, berdasarkan hasil penelitian sejumlah 32 siswa pada rentangan skor 6,2-7,5 dicapai sebelas siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tri Astaka (2004) dengan judul *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tingkat ingatan pemahaman dan evaluasi termasuk dalam kategori baik (B), hal ini dibuktikan dengan penemuan nilai rata-rata kemampuan menyimaknya 75,06.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu tentang penelitian kemampuan menyimak dengan menggunakan media baik audiovisual maupun audio yang masih sangat terbatas, kiranya penelitian mengenai perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual masih relevan.

B. Kerangka Teori

1. Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan simbol-simbol bunyi lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1983: 19). Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Perbedaan antara menyimak dan membaca hanya terletak pada jenis komunikasinya. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, kedua kegiatan itu memiliki persamaan yaitu sama-sama memperoleh suatu informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi (Tarigan, 1983: 9).

Menurut Achsin (1981: 3) menyimak merupakan kegiatan mental yang lebih aktif daripada mendengar. Dalam menyimak terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan mulai dari proses mengidentifikasi bunyi (*sound identification*), proses menyusun pemahaman dan penafsiran (*construction process*), dan proses penggunaan (*antilization process*) hasil pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar.

Mendengar dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa memperhatikan makna bunyi itu. Dengan kata lain dalam suatu proses menyimak juga terdapat proses mendengar, tetapi tidak selalu di dalam suatu proses mendengar terdapat proses menyimak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan

pemahaman atau pengertian, sedangkan mendengar belum tentu dengan pemahaman atau pengertian (Achsin, 1981: 3).

Herbert H. Clark dan Eve V. Clark (dalam bukunya Achsin, 1981: 3) membedakan pengertian menyimak dalam pengertian sempit dan luas. Pengertian sempit menunjuk kepada suatu proses mental di mana pendengar menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran dari apa yang disimaknya. Pengertian luas menunjuk kepada pengertian bahwa sipenyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, akan tetapi lebih lanjut dari pada itu dan berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh wicara itu.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu rentetan proses mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, pemanfaatan hasil penafsiran dan proses penyimpanan serta proses menghubungkan-hubungkan hasil penafsiran itu (Achsin, 1981: 4).

a. Macam-macam Menyimak

Telah diuraikan di atas bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh suatu informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan si pembicara kepada si pendengar. Tujuan ini merupakan tujuan menyimak secara umum. Selain tujuan umum, terdapat pula tujuan khusus yang menyebabkan adanya bermacam-macam menyimak (Tarigan, 1983: 22-33), antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu dibawah bimbingan guru langsung.

2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi terhadap satu hal tertentu.

3. Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya terjadi dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang berbicara dan bercengkerama mengenai suatu hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-respons yang sesuai terhadap apa yang dikatakan oleh seorang rekan.

4. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder merupakan kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.

5. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak ekstensif.

6. Menyimak Kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya (atau tiadanya) keaslian dan ketidaktelitian yang akan diamati.

7. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) yaitu menyimak demi suatu maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi, pengertian, dan pemahaman tertentu melalui kegiatan menyimak yang sungguh-sungguh.

8. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah suatu kegiatan menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan seorang anak secara imaginative kesenangan-kesenangan akan bunyi, penglihatan, gerak, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa yang didengarnya.

9. Menyimak Penyelidikan

Menyimak penyelidikan (*exploratory listening*) adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang agak lebih sempit.

10. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif (*interrogative*) adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena sipenyimaak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

11. Menyimak Pasif

Menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai suatu bahasa.

12. Menyimak Selektif

Menyimak selektif hendaknya tidak menggantikan menyimak pasif melainkan harus sebagai kegiatan menyimak yang melengkapi kekurangan menyimak pasif.

b. Faktor-faktor Penghambat dalam Menyimak

Ada beberapa teori yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi (penghambat) siswa dalam kegiatan menyimak antara lain menurut Tarigan dan Achsin. Tarigan (1983: 44) menemukan 3 faktor yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan menyimak. Ketiga faktor itu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan penyimak dalam menyimak. Disamping kondisi kesehatan dari si penyimak kondisi ruang belajar haruslah tenang, tidak mudah mendatangkan gangguan dan selingan terhadap kegiatan menyimak. Sedapat mungkin guru harus mampu memendung datangnya arus suara masuk. Guru harus dapat melihat serta memeriksa bangku-bangku siswa bebas dari benda-benda yang dapat mengganggu perhatian siswa. Lebih jauh lagi guru harus membantu anak didiknya memperoleh situasi yang menyenangkan serta cara penyajian pelajaran yang menarik hati, sehingga apa yang mereka simak itu benar-benar mereka pahami (Tarigan, 1983: 44).

2. Faktor Psikologis

Faktor lain yang yang kerap kali sulit diatasi adalah faktor psikologis karena dalam proses menyimak melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi. Faktor-faktor ini antara lain adalah :

- a. Prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebabmusebabnya
- b. Keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi
- c. Kepicikan, kurang luas pandangan
- d. Kebosanan atau tidak adanya perhatian pada subjek
- e. Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap subjek, atau terhadap pembicara.

Kelima faktor tersebut dapat mempengaruhi menyimak kearah yang merugikan dan mempunyai akibat yang jelek bagi seluruh kegiatan belajar siswa. Sedangkan faktor-faktor psikologis yang mungkin dapat menguntungkan dalam kegiatan menyimak antara lain pengalaman-pengalaman masa lalu yung menyenangkan, yang menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan, kepandaian yang beraneka ragam, dan lain-lain yang jika dihubungkan dengan satu bidang diskusi jelas merupakan pengaruh-pengaruh yang menguntungkan terhadap menyimak (Tarigan, 1983: 46).

3. Faktor Pengalaman

Selain faktor fisik dan psikologis, faktor pengalaman juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyimak. Kurang atau tidaknya minat siswa merupakan akibat dari pengalaman yang

miskin atau tiadanya sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak (Tarigan, 1983: 46). Latar belakang pengalaman merupakan faktor penting dalam menyimak. Penguasaan kosakata dalam menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak (Tarigan, 1983: 47).

Menurut Achsin faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan menyimak adalah sebagai berikut :

1. Faktor Keterbatasan Fasilitas

Faktor yang merupakan penghambat di dalam pengajaran menyimak yaitu belum tersedianya buku-buku dan alat perekam yang memadai, kondisi ruang belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak serta jumlah siswa yang sangat besar di dalam kelas (Achsin, 1981: 5).

2. Faktor Perhatian dan Kebiasaan Siswa Menyimak

Di samping faktor keterbatasan fasilitas, perhatian siswa dan daya tahan serta kebiasaan menyimak masih kurang. Hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar mengajar menyimak (Achsin, 1981: 5).

3. Faktor Kebahasaan

Faktor-faktor yang merupakan penghambat utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan mulai dari mengenali bunyi ditingkat fonologis, kata, kalimat, dan ujaran wacana sampai pada penangkap (Achsin, 1981: 5).

c. Prinsip-prinsip Pengajaran Menyimak

Menurut Achsin (1981: 10-15) terdapat lima prinsip yang merupakan ketentuan umum yang berlaku bagi suatu proses pengajaran menyimak. Kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran menyimak harus mempunyai tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas.

Tujuan instruksional harus sesuai dengan kurikulum, baik guru maupun siswa haruslah sama-sama mengetahui tujuan instruksional tersebut.

2. Pengajaran menyimak harus disusun dengan perencanaan yang hati-hati selangkah demi selangkah dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat kemajuan kemahiran bahasa siswa.

Rivers (melalui Achsin, 1981: 11) membedakan 4 fase aktivitas menyimak mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks, yaitu:

- a. Fase Identifikasi

Pada fase ini ini siswa memerlukan latihan membedakan bunyi-bunyi dan perbedaan-perbedaan makna yang disebabkan oleh tekanan, intonasi, dan jeda (Achsin, 1981: 11).

- b. Fase Identifikasi dan Seleksi Tanpa Retensi

Yang dimaksud dengan seleksi adalah pemahaman isi suatu ujaran, sedangkan retensi adalah daya tahan menyimpan hasil dari pemahaman tersebut. Pada fase kedua ini penyimak sudah diperlukan untuk dapat mengidentifikasi bunyi dan memahami makna ujaran tanpa dituntut untuk dapat mengingat apa yang didengarnya (Achsin, 1981: 11)

c. Fase Identifikasi dan Seleksi Terpimpin, Retensi Jangka Pendek

Pada fase ini seleksi dipimpin dan sudah dituntut retensi tetapi baru retensi untuk jangka pendek. Untuk latihan ini dapat diberikan, misalnya: sebelum siswa disuruh menyimak terlebih dahulu diberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis, kemudian mereka menyimak untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan (Achsini, 1981: 11).

d. Fase Identifikasi, Seleksi dan Retensi Jangka Panjang

Fase ini merupakan tingkat terakhir di dalam pengajaran menyimak. Pada fase ini siswa didorong untuk secara bebas dapat menyimak berbagai ragam materi ujaran, misalnya: kutipan-kutipan kesastraan seperti puisi, drama, surat kabar, diskusi tentang hal-hal yang menarik minat siswa. Pada akhir kegiatan dari fase ini siswa diharapkan sudah dapat menceritakan atau menulis kembali apa yang telah mereka simak (Achsini, 1981: 11).

3. Struktur pengajaran menyimak harus menumbuhkan partisipasi aktif terbuka dari siswa.

Bahan pengajaran menyimak harus merupakan kebutuhan komunikatif yang mendesak untuk diingat supaya dapat mengembangkan pemuatan perhatian. Materi yang disimak harus yang menarik siswa agar dengan senang siswa berpartisipasi secara terbuka di dalam pengajaran menyimak (Achsini, 1981: 15).

4. Pengajaran menyimak haruslah menekankan kerja ingatan yang sadar.

Salah satu tujuan pengajaran menyimak adalah memperkuat daya ingatan siswa. Oleh karena itu, materi pengajaran menyimak haruslah

secara bertahap menumbuhkan abilitas siswa untuk mengingat secara sadar bukan menghafal atau menerka frase-frase atau kalimat-kalimat yang didengarnya (Achsin, 1981: 15).

5. Pengajaran menyimak haruslah betul-betul mengajar dan bukan menguji.

Prinsip yang terakhir ini lebih banyak menyangkut sikap mental pengajar, apakah seorang pengajar lebih bersifat positif di dalam mendorong siswa-siswanya di dalam mengikuti pelajaran menyimak atau sebaliknya (Achsin, 1981: 15).

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 pembelajaran menyimak di SMP untuk kelas II yang berkaitan dengan aspek kemampuan berbahasa, siswa diharapkan mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan: mengungkapkan kembali isi berita dari televisi/radio/tape recorder, dan mampu menanggapi pembacaan laporan kegiatan. Sedangkan yang berkaitan dengan aspek kemampuan bersastra, siswa diharapkan mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui mendengarkan pembacaan kutipan novel terjemahan

2. Peranan Media dalam Pembelajaran Bahasa

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafia berarti “perantara atau pengantar” (Sadiman, dkk, 1990: 6). Media adalah alat perantara atau pengantar suatu informasi yang disampaikan oleh si pembicara kepada si penerima pesan.

Menurut Sadiman, dkk (1990: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi atau pesan kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam proses pembelajaran bahasa guru dapat menggunakan alat bantu untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima dalam proses belajar dengan melalui cerita, film, foto, gambar, dongeng, dan alat media lainnya yang dapat merangsang bakat dan daya kreatif siswa dalam belajar.

Ada empat alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 1990: 2).

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
2. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sementara itu guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukan dari media yang digunakan, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui ceramah.

a. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar. Media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar dan

suara yang saling mendukung, yang mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi yang melihat atau menonton (Rinanto, 1982: 21).

Media audiovisual terdiri dari “*software*” dan “*hardware*”. *Software* adalah bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset, TV dan sebagainya. Sedangkan *hardware* adalah segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati, misalnya: *tape*, proyektor film, *slide*, dan sebagainya (Rinanto, 1982: 21).

Menurut Rinanto (1982: 53) media audiovisual mempunyai kepraktisan dibandingkan dengan sarana-sarana pendidikan lainnya, yaitu:

1. Media audiovisual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak didik. Pengalaman yang dimiliki setiap anak didik berbeda, hal ini dipengaruhi oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan pengalaman anak didik ini akan merupakan hal yang sulit diatasi di dalam proses belajar mengajar jika guru hanya menggunakan bahasa verbal (Rinanto, 1982: 53).
2. Media audiovisual dapat melampaui batas ruang dan waktu. Dalam hal ini kita mesti menyadari bahwa banyak hal yang tak mungkin dialami secara langsung oleh anak didik di dalam kelas (Rinanto, 1982: 54).
3. Media audiovisual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya (Rinanto, 1982: 54).
4. Media audiovisual memberikan keseragaman pengamatan (Rinanto, 1982: 55).
5. Media audiovisual dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkret dan realitis (Rinanto, 1982: 55).

6. Media audiovisual membangkitkan keinginan dan minat baru pada anak didik (Rinanto, 1982: 55).
7. Media audiovisual memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai yang abstrak (Rinanto, 1982: 56).

b. Media Audio

Media audio adalah suatu media yang bisa dinikmati oleh alat indera pendengaran, dan mampu menggugah imajinasi bagi pendengarnya. Misalnya: radio, kaset, Piringan hitam. Namun, tidak semua yang dipancarkan oleh media dapat dikatakan media audio. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media audio merupakan pilihan atau seleksi dari bahan-bahan yang dapat menunjang program pendidikan (Rinanto, 1982: 43).

Penulis memilih media audio sebagai media pembelajaran yang berupa rekaman yang ada di dalam *tape recorder*. Menurut Hamalik (1983: 117) rekaman dapat memberikan pengalaman mendengar yang dapat disimpan dalam ingatan masing-masing pendengar.

Ada banyak keuntungan dalam penggunaan media audio (*tape recorder/kaset*) dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (1983: 119) kelebihan dalam alat rekaman yaitu :

1. Rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran kepada kelas. Misalnya pelajaran puisi, drama, ataupun pelajaran musik dapat diperoleh melalui alat ini.
2. Menjadikan pelajaran lebih konkrit. Melalui rekaman ini maka penyimak akan memperoleh pengalaman langsung dari pendengar mereka.

3. Masyarakat dapat dibawa ke dalam kelas melalui rekaman. Informasi apa saja yang ada di luar kelas dapat kita rekam untuk menjadikan suatu media pembelajaran. Misalnya: pidato Presiden RI, tips-tips yang ada di radio, dan lain-lain
4. Mendorong kegiatan belajar. Bahan-bahan yang diperoleh dapat merangsang diskusi dalam bidang mata pelajaran tertentu, mengapresiasi suatu benda, misalnya: ada suatu cerpen dan siswa harus berkelompok untuk dapat memerankan tiap tokoh di dalam cerpen tersebut.
5. Bahan yang diperoleh adalah asli. Informasi yang akan direkam haruslah dari sumber yang sebenarnya. Dengan demikian akan memberikan keterangan dan pengalaman yang sesungguhnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pendidikan anak selanjutnya.
6. Rekaman akan memberikan latihan. Suatu keuntungan dari rekaman adalah alat itu dapat diulang berkali-kali. Oleh karena itu, rekaman dapat dijadikan suatu latihan. Hal seperti ini dapat membuat pelajaran menjadi baik.
7. Efisiensi dalam pengajaran bahasa. Misalnya dalam pelajaran berbicara. Maka dengan adanya rekaman ini dapat diisi dengan suatu contoh pidato yang baik.
8. Mendorong motivasi belajar. Rekaman akan merangsang perhatian dan minat, sehingga memudahkan penerimaan keterangan-keterangan. Dengan adanya metode yang variatif siswa tidak mengalami kejenuhan.

Sedangkan menurut Rinanto (1982: 47) kelebihan dari *tape recorder* dalam pembelajaran menyimak yaitu:

1. Dengan menggunakan *tape recorder*/kaset, guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik, Guru dapat mencoba terlebih dahulu apakah suara sesuai dengan mata pelajaran yang akan dibahas ataukah tidak. Lalu hal-hal apakah yang perlu dipersiapkan agar anak didik dapat ambil bagian dalam bagian secara aktif (Rinanto, 1982: 47).
2. Dengan *tape recorder*/kaset guru dapat memutar ulang program yang disajikan, sehingga anak didik lebih jelas. Atau menghentikan/mematikan *tape* sewaktu ada sesuatu yang tidak beres, dan memutar kembali kalau suasana sudah baik (Rinanto, 1982: 47).
3. Dengan *tape recorder*/kaset kita dapat menyajikan mata pelajaran di luar kelas. Misalnya guru menginstruksikan kepada anak didik untuk merekam pembicaraan pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar, atau guru meminta agar menginterview orang-orang tertentu yang mempunyai kaitan dengan pelajaran yang akan dibahas (Rinanto, 1982: 47).
4. *Tape recorder*/kaset dapat menimbulkan banyak kegiatan, misalnya diskusi, dramatisasi (Rinanto, 1982: 48).
5. *Tape recorder*/kaset sangat efisien untuk mengajarkan bahasa. Misalnya laboratorium-laboratorium bahasa sangat membantu proses tercapainya tujuan instruksional (Rinanto, 1982: 48)
6. Kaset-kaset yang sudah tidak dipergunakan lagi bisa dihapus rekamannya, sehingga kaset ini bisa dipakai untuk penguasaan program yang lain. Untuk mata pelajaran yang mengajarkan penguasaan vokal maka cari ini cukup menguntungkan (Rinanto, 1982: 48).



Selain memiliki kelebihan, dilihat dari segi auditifnya media ini mempunyai kelemahan. Kelemahan media audio menurut Sudjana dan Rivai (1990: 131) adalah sebagai berikut :

1. Media ini memerlukan pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
2. Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual
3. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
4. Media ini hanya mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak
5. Penampilan melalui ungkapan peranan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima. Bila tidak bisa terjadi kesalahpahaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa media audiovisual mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media audio. Kelebihan dari media audiosivusal, yaitu mampu memberikan informasi yang berupa suara maupun gambar kepada penyimak, sehingga informaasi yang disajikan lebih mudah ditangkap dan dipahami.

C. Kerangka Berpikir

Menyimak diartikan sebagai proses kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara kepada si penyimak. Dengan kegiatan menyimak siswa diarahkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat perantara atau pengantar suatu informasi yang disampaikan oleh si pembicara kepada si penerima pesan. Agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, guru dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai alat pembelajaran yang efektif. Banyak variasi media yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, antara lain penulis menggunakan media audiovisual berupa *VCD player* dan televisi dan media audio berupa *tape recorder*. Media audiovisual berperan sebagai alat yang dapat didengar dan dilihat sedangkan media audio merupakan alat yang bisa dinikmati oleh indera pendengaran. Kedua media ini mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi si penyimak untuk memperoleh informasi dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Media audiovisual dan audio akan diisi dengan suatu informasi berupa cerita yang akan diserap oleh siswa. Siswa diarahkan untuk menyimak secara ekstensif. Dalam menyimak ekstensif siswa diharapkan mampu menikmati cerita dan mampu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Sebelum kegiatan menyimak dilaksanakan penulis membagikan soal agar dicermati oleh siswa terlebih dahulu. Setelah kegiatan menyimak berakhir siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diterima.

Kemudian penulis akan menganalisa hasil jawaban siswa. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui perbedaan hasil belajar menggunakan media audio dan media audiovisual.

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

1. Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio.
2. Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual.
3. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai: (a) jenis penelitian, (b) populasi dan sampel penelitian, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, (f) uji-coba instrumen, dan (g) teknik analisis data. Ketujuh hal tersebut diuraikan seperti pada subbab sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengum-pulkan informasi mengenai status gejala yang ada. Menurut Arikunto (2003: 309) yang dimaksud status gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang kerangka teorinya sudah ada dan akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menginterpretasi data (Soewandi, 1996: 5).

Deskriptif yang akan dipaparkan dalam penelitian ini berupa deskriptif tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas II E SMP Pangudi Luhur 1 dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio, deskriptif tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual, dan deskriptif tentang perbedaan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B SMP Pangudi Luhur 1 dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1990: 102).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006. Jumlah kelas yang ada di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta ada lima dengan jumlah siswa sebanyak 215 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

Nama Kelas	Jumlah Siswa
Kelas II A	43 Siswa
Kelas II B	43 Siswa
Kelas II C	43 Siswa
Kelas II D	43 Siswa
Kelas II E	43 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1990:104). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling acak sederhana karena sampel yang diambil merupakan populasi homogen yang mengandung satu ciri. Penggunaan metode sampling acak sederhana ini karena penempatan siswa ke dalam kelas paralel tidak berdasarkan tingkat prestasi tetapi

merata antara siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Adapun sampel yang terpilih adalah kelas II E dan kelas II B.

C. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang di mana tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data (Arikunto, 1990: 116). Sumber penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh melalui tes menyimak. Tes menyimak dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Tes menyimak pertama dilakukan tiga kali di kelas II E dengan menggunakan media audio yang berjumlah 129 buah dan tes menyimak kedua dilakukan tiga kali di kelas II B dengan menggunakan media audiovisual yang berjumlah 129 buah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui tes menyimak. Tes menyimak dilakukan dengan menggunakan dua media, yaitu dengan menggunakan media audio dan media audiovisual yang terdiri dari tiga tes. Dalam pengumpulan data media yang digunakan terlebih dahulu adalah media audio. Setelah selesai mengambil data dengan media audio sebanyak tiga kali tes, peneliti melanjutkan pengambilan data dengan media audiovisual sebanyak tiga kali tes dengan bahan yang sama yang diujikan dengan menggunakan media audio. Dengan media yang digunakan baik media audio maupun dengan media audiovisual, siswa disuruh menyimak kemudian menjawab pertanyaan yang sudah diberikan terlebih dahulu.

Petunjuk tes menyimak disampaikan secara lisan dan tertulis. Tahap-tahap petunjuk tes sebagai berikut:

1. Baca dan pahami terlebih dahulu butir-butir soal yang telah Anda terima!
2. Simaklah informasi/berita berikut ini untuk menjawab butir-butir soal yang telah Anda terima!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan informasi yang telah Anda simak tadi!
3. Waktu untuk menjawab pertanyaan lebih kurang 30 menit.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Arikunto, 2003: 177). Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur apa yang diketahui siswa mengenai isi rekaman informasi “Bergerak dari Bawah”, “Penyakit Demam Berdarah”, dan “Pemetaan”. Semua tes esai yang diuji itu berkaitan dengan isi rekaman informasi “Bergerak dari Bawah”, “Penyakit Demam Berdarah”, dan “Pemetaan”. Data yang diperoleh dari hasil instrumen tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

F. Ujicoba Instrumen

Ujicoba instrumen dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebuah tes yakin memang sudah baik sehingga apabila digunakan untuk pengumpulan

data akan menghasilkan data yang benar. Oleh karena itu, sebelum digunakan semua instrumen harus diujicobakan. Tujuan ujicoba instrumen tes yaitu untuk menguji kualitas instrumen tes itu sendiri. Sebuah tes dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan kelayakan tes yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi validitas dan reliabilitas.

Menurut Arikunto (2003: 219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur alat tersebut benar-benar apa yang seharusnya diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrument penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi (Arikunto, 2003: 219)

Sebagai persyaratan kedua dari instrumen pengumpulan data adalah reliabilitas. Azwar (1997: 5) berpendapat bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Menurut azwar (1997: 68-92) reliabilitas suatu instrument dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dan eksternal. Pendekatan konsistensi internal dilakukan dengan rumus (a) Spearman Brown untuk Belah-Dua, (b) Rulon, (c) Koefisien Alpha, (d) Koefisien Alpha: Formula Umum, (e) Kuder-

Richardson, (f) Kriston untuk Belah-Tiga, (g) Reliabilitas Belah Dua dengan Panjang Berbeda, dan (h) Analisis Varians. Sedangkan pendekatan eksistensi eksternal dilakukan dengan teknik ulang dan teknik paralel.

Ujicoba instrument ini dimaksudkan untuk (1) mendeteksi dan mengoreksi kelemahan-kelemahan petunjuk dan perintah soal, (2) mendeteksi kelemahan soal, (3) menentukan batas waktu yang sesuai dengan soal, dan (4) menentukan taraf kesukaran dan indeks diskriminasi item (Pujiati, 1987: 60). Instrumen dalam penelitian ini diujicobakan kepada kelas II A SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

1. Uji Validitas Hasil Ujicoba Instrumen tes esai Menyimak

Uji validitas yang digunakan terhadap hasil ujicoba instrumen tes esai mengenai hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran menyimak baik menggunakan media audio maupun media audiovisual adalah validitas isi. Dalam validitas isi, butir-butir tes harus dapat mengukur tujuan tertentu dan bersifat mewakili bahan yang diajarkan.

Hasil analisis validitas isi dengan rumus korelasi Product Moment terhadap instrumen tes esai diperoleh hasil indeks validitas untuk masing-masing belahan sebagai berikut: belahan pertama 0,647, dan belahan kedua 0,646. harga-harga tersebut dikonsultasikan dengan tabel r kritik untuk $n = 20$ pada taraf kepercayaan 5% diperoleh $r = 0,444$ dan 1% diperoleh $r = 0,561$ (Hadi, 2000: 359) ternyata r hitung tersebut lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian instrumen tes esai untuk mengetahui hasil belajar menyimak siswa kelas II sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil uji validitas instrumen terdapat pada lampiran 2.

2. Uji Reliabilitas Hasil Ujicoba Instrumen Tes Esai Menyimak

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes esai mengenai hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran menyimak baik menggunakan media audio maupun media audiovisual digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_i^2} \right), \text{ di mana:}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total

Untuk memperoleh jumlah varians butir dilakukan terlebih dahulu menghitung varin butir, baru kemudian dijumlahkan.

Hasil koefisien reliabilitas yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kualifikasi Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibilitas yang diperoleh	Kualifikasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Perhitungan dengan rumus Alpha diperoleh r_{11} sebesar 0,420. Jika harga r tersebut dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi di atas, harga tersebut termasuk dalam kualifikasi antara 0,400 – 0,599 dan merupakan kualifikasi cukup. Dengan demikian instrumen tes esai dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas instrumen terdapat pada lampiran 3.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang ditempuh untuk mengolah data hasil tes kemampuan menyimak melalui media audiovisual dan media audio adalah teknik deskriptif dengan analisis kuantitatif. Rumus statistik yang digunakan oleh penulis dari Burhan Nurgiantoro (1987: 101), adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II maka dipergunakan uji statistik dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan:

- t = Koefisien yang dicari
- D = Perbedaan skor kedua tes ($X_1 - X_2$)
- $\sum D$ = Jumlah perbedaan skor kedua tes
- n = Jumlah subjek

Untuk memudahkan dalam analisis diperlukan tabel nilai pengukuran antara skor rata-rata tes pertama dan kedua, kedua dan ketiga, dan pertama dan ketiga baik dengan menggunakan media audio maupun media audiovisual.

Tabel 3.3

Persiapan Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes

Subjek	X ₁	X ₂	D	D ²

Sedangkan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan audiovisual menggunakan t-tes sebagai berikut

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Untuk perhitungan di atas, maka perlu dicari s² dengan rumus sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

X₁ = Nilai rata-rata kelompok I

X₂ = Nilai rata-rata kelompok II

n = Jumlah subjek

s^2 = Taksiran varian

Untuk memudahkan dalam analisis diperlukan tabel nilai pengukuran antara menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual.

Tabel 3.4

Tabel Hasil Belajar Kelompok I dan Kelompok II

Nomor Urut	X_1	X_1^2	Nomor Urut	X_2	X_2^2

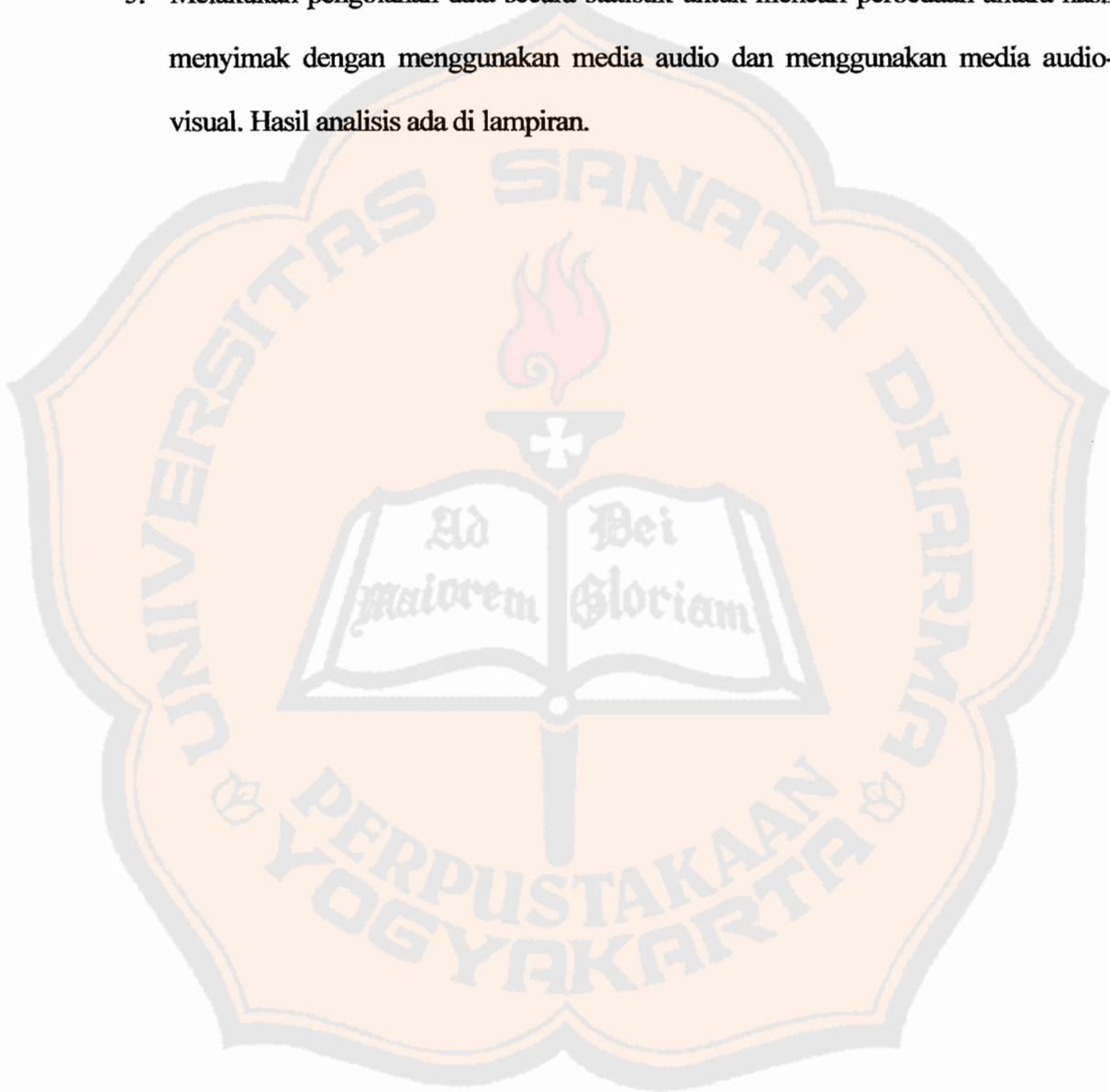
Setelah data diolah dengan rumus statistik tersebut, maka dapat ditentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil tes menyimak dengan menggunakan media audiovisual dan menggunakan media audio. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan db 84. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audiovisual.

Langkah-langkah untuk analisis data hasil menyimak siswa sebagai berikut:

1. mengelompokkan pekerjaan siswa berdasarkan kelasnya.
2. memberi nomor urut pada setiap pekerjaan siswa.
3. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa kemudian memberikan skor pada tiap butir pertanyaan yang telah ditentukan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari

hasil penilaian perbutir soal. Penentuan skor perbutir soal disesuaikan dengan tingkatan kognitif siswa.

4. Memasukkan hasil pekerjaan siswa ke dalam tabel.
5. Melakukan pengolahan data secara statistik untuk mencari perbedaan antara hasil menyimak dengan menggunakan media audio dan menggunakan media audio-visual. Hasil analisis ada di lampiran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa hasil kemampuan menyimak rekaman suatu informasi mengenai Kepulauan Maluku yang berjudul "Bergerak dari Bawah" dan "Pemetaan" serta mengenai "Penyakit Demam Berdarah" melalui media audio dan media audiovisual pada siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 (lihat tabel 4.1 dan tabel 4.2). Data penelitian ini diperoleh pada tanggal 4, 7, 8, 9, 13, dan 16 Februari 2006. Pengambilan data dilakukan di dua kelas yaitu kelas II E dengan menggunakan media audio kelas II B dengan menggunakan media audiovisual dan dengan soal dan durasi waktu yang sama.

Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas II E dan II B peneliti melakukan pengambilan data sebanyak tiga kali baik yang menggunakan media audio maupun yang menggunakan media audiovisual. Berdasarkan hasil tes dan analisis skor, diketahui bahwa nilai rata-rata total terendah hasil belajar siswa kelas II E dengan menggunakan media audio adalah 51,00 dan nilai rata-rata total tertinggi adalah 90,33. Nilai rata-rata total terendah hasil belajar siswa kelas II B adalah 65,67 dan nilai rata-rata total tertinggi adalah 94,67. Data nilai hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Hasil Tes Menyimak Siswa Kelas II E dengan Menggunakan Media Audio

No. Urut	Tes I	Tes II	Tes III	Selisih T1 dan T2	Selisih T1 dan T3	Selisih T2 dan T3	Rata-Rata
1	52	95	85	43	33	-10	77.33
2	82	77	64	-5	-18	-13	74.33
3	82	62	84	-20	2	22	76.00
4	58	71	86	13	28	15	71.67
5	38	65	86	27	48	21	63.00
6	78	90	93	12	15	3	87.00
7	80	82	98	2	18	16	86.67
8	35	96	64	61	29	-32	65.00
9	74	90	90	16	16	0	84.67
10	78	77	82	-1	4	5	79.00
11	72	91	96	19	24	5	86.33
12	63	68	86	5	23	18	72.33
13	82	91	98	9	16	7	90.33
14	70	84	98	14	28	14	84.00
15	76	63	96	-13	20	33	78.33
16	58	78	87	20	29	9	74.33
17	70	87	88	17	18	1	81.67
18	62	80	66	18	4	-14	69.33
19	68	71	84	3	16	13	74.33
20	90	82	98	-8	8	16	90.00
21	80	80	82	0	2	2	80.67
22	67	77	86	10	19	9	76.67
23	79	88	98	9	19	10	88.33
24	82	82	94	0	12	12	86.00
25	70	91	94	21	24	3	85.00
26	56	72	96	16	40	24	74.67
27	70	96	96	26	26	0	87.33
28	54	68	92	14	38	24	71.33
29	72	83	86	11	14	3	80.33
30	58	81	90	23	32	9	76.33
31	78	88	98	10	20	10	88.00
32	54	90	74	36	20	-16	72.67
33	72	94	98	22	26	4	88.00
34	60	75	96	15	36	21	77.00
35	81	83	92	2	11	9	85.33
36	62	71	100	9	38	29	77.67
37	81	83	94	2	13	11	86.00
38	68	78	78	10	10	0	74.67
39	40	62	51	22	11	-11	51.00

40	67	62	66	-5	-1	4	65.00
41	50	60	80	10	30	20	63.33
42	72	98	90	26	18	-8	86.67
43	66	73	76	7	10	3	71.67
Jumlah	2907	3435	3736	528	301	10078	3359
Rata-rata	67.60	79.88	86.88	12.28	19.28	7.00	78.12

Tabel 4.2

Hasil Tes Menyimak Siswa Kelas II B dengan Menggunakan Media

Audiovisual

No. Urut	Tes I	Tes II	Tes III	Selisih T1 dan T2	Selisih T1 dan T3	Selisih T2 dan T3	Rata-Rata
1	75	82	85	7	10	3	80.67
2	55	81	80	26	25	-1	72.00
3	69	81	83	12	14	2	77.67
4	70	68	68	-2	-2	0	68.67
5	76	82	89	6	13	7	82.33
6	75	81	84	6	9	3	80.00
7	87	89	90	2	3	1	88.67
8	70	84	84	14	14	0	79.33
9	79	86	95	7	16	9	86.67
10	79	80	80	1	1	0	79.67
11	75	80	83	5	8	3	79.33
12	75	92	94	17	19	2	87.00
13	79	93	99	14	20	6	90.33
14	80	86	97	6	17	11	87.67
15	63	80	82	17	19	2	75.00
16	84	84	90	0	6	6	86.00
17	67	90	86	23	19	-4	81.00
18	60	61	76	1	16	15	65.67
19	78	81	83	3	5	2	80.67
20	82	92	94	10	12	2	89.33
21	80	91	93	11	13	2	88.00
22	89	96	99	7	10	3	94.67
23	86	84	93	-2	7	9	87.67
24	80	78	76	-2	-4	-2	78.00
25	73	92	94	19	21	2	86.33
26	78	87	83	9	5	-4	82.67
27	62	80	83	18	21	3	75.00
28	74	82	99	8	25	17	85.00
29	53	76	78	23	25	2	69.00
30	72	79	86	7	14	7	79.00

31	72	83	94	11	22	11	83.00
32	80	86	90	6	10	4	85.33
33	87	80	94	-7	7	14	87.00
34	80	96	100	16	20	4	92.00
35	70	90	95	20	25	5	85.00
36	82	89	92	7	10	3	87.67
37	78	80	88	2	10	8	82.00
38	76	77	78	1	2	1	77.00
39	75	72	81	-3	6	9	76.00
40	78	85	92	7	14	7	85.00
41	55	70	77	15	22	7	67.33
42	74	80	92	6	18	12	82.00
43	71	84	83	13	12	-1	79.33
Jumlah	3203	3570	3762	367	192	10535	3511.67
Rata-rata	74.49	83.02	87.49	8.53	13	4.47	81.67

B. Analisis Data

1. Perhitungan peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas II E dalam Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan Media Audio

Tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio. Untuk mengetahui signifikan hasil belajar antara tes pertama, kedua, dan ketiga (mencari perbedaan nilai rata-rata pretes dan postes) dapat dihitung melalui t-tes berikut.

Hasil Peningkatan Tes Pertama dan Kedua

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}} \\
 &= \frac{-528}{\sqrt{\frac{43 \times 15244 - (-528)^2}{43-1}}} \\
 &= \frac{-528}{\sqrt{\frac{655492 - 278784}{42}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-528}{\sqrt{\frac{376708}{42}}} \\
 &= \frac{-528}{\sqrt{8969.24}} \\
 &= \frac{-528}{94,71} \\
 &= 5,574
 \end{aligned}$$

Hasil Peningkatan Tes Pertama dan Ketiga

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}} \\
 &= \frac{-829}{\sqrt{\frac{43 \times 22651 - (-829)^2}{43-1}}} \\
 &= \frac{-829}{\sqrt{\frac{973993 - 687241}{42}}} \\
 &= \frac{-829}{\sqrt{\frac{286752}{42}}} \\
 &= \frac{-829}{\sqrt{6827,43}} \\
 &= \frac{-829}{82,63} \\
 &= 10,032
 \end{aligned}$$

Hasil Peningkatan Tes kedua dan Tes Ketiga

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}} \\
 &= \frac{-301}{\sqrt{\frac{43 \times 9165 - (-301)^2}{43-1}}} \\
 &= \frac{-301}{\sqrt{\frac{394095 - 90601}{42}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-301}{\sqrt{\frac{303494}{42}}} \\
 &= \frac{-301}{\sqrt{7226,05}} \\
 &= \frac{-301}{85,01} \\
 &= 3,540
 \end{aligned}$$

2. Perhitungan peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas II B dalam Pembelajaran Menyenak dengan menggunakan Media Audiovisual

Tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas II B dalam pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan media audiovisual. Untuk mengetahui signifikan hasil belajar antara tes pertama, kedua, dan ketiga (mencari perbedaan nilai rata-rata pretes dan postes) dapat dihitung melalui t-tes berikut.

Hasil Peningkatan Tes Pertama dan Tes Kedua

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}} \\
 &= \frac{-367}{\sqrt{\frac{43 \times 5659 - (-367)^2}{43-1}}} \\
 &= \frac{-367}{\sqrt{\frac{243337 - 134689}{42}}} \\
 &= \frac{-367}{\sqrt{\frac{108648}{42}}} \\
 &= \frac{-367}{\sqrt{2586,86}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{-367}{50,86}$$

$$= 7,215$$

Hasil Peningkatan Tes Pertama dan Ketiga

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

$$= \frac{-533}{\sqrt{\frac{43 \times 12281 - (-533)^2}{43-1}}}$$

$$= \frac{-533}{\sqrt{\frac{528083 - 284089}{42}}}$$

$$= \frac{-533}{\sqrt{\frac{243994}{42}}}$$

$$= \frac{-533}{\sqrt{5674,28}}$$

$$= \frac{-533}{75,33}$$

$$= 7,075$$

Hasil Peningkatan Tes Kedua dan Tes Ketiga

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

$$= \frac{-192}{\sqrt{\frac{43 \times 1854 - (-192)^2}{43-1}}}$$

$$= \frac{-192}{\sqrt{\frac{79722 - 36864}{42}}}$$

$$= \frac{-192}{\sqrt{\frac{42858}{42}}}$$

$$= \frac{-192}{\sqrt{1020,432586,86}}$$

$$= \frac{-192}{31,9450,86}$$

$$= 6,011$$

3. Perhitungan Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas II E dan Siswa Kelas II B dalam Pembelajaran Menyimak dengan menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual

Perbedaan hasil belajar siswa kelas II E dan siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual dihitung menggunakan rumus uji-t, rumus uji-t:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Untuk perhitungan di atas, maka perlu dicari s^2 dengan rumus sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

sebelum mencari S^2 terlebih dahulu mencari X_1 dan X_2 , yaitu:

$$X_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{3359,32}{43} = 78,12$$

$$X_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{3511,68}{43} = 81,67$$

$$S^2 = \frac{265611 - \frac{3359,32^2}{43} + 288657 - \frac{3511,68^2}{43}}{43 + 43 - 2}$$

$$S^2 = \frac{265611 - 262442,58 + 288657 - 286788,29}{84}$$

$$S^2 = \frac{3168,42 + 1868,71}{84}$$

$$S^2 = \frac{5037,13}{84}$$

$$S^2 = 59,97$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}} \\ &= \frac{78,12 - 81,67}{\sqrt{\frac{59,97}{43} + \frac{59,97}{43}}} \\ &= \frac{-3,55}{\sqrt{1,394 + 1,394}} \\ &= \frac{-3,55}{\sqrt{2,788}} \\ &= \frac{-3,55}{1,669} \\ &= -2,127 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} dari perbedaan hasil belajar menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual adalah 2,127 (tanda negatif dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak)

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berpijak pada hasil analisis hasil belajar siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan

media audio dan media audiovisual. Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk H_1 dan untuk keperluan penganalisisan data, selain diajukan H_1 juga diajukan H_0 .

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar (perbedaan nilai rata-rata) siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio.

H_0 : Tidak ada peningkatan yang signifikan hasil belajar (perbedaan nilai rata-rata) siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio.

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji-t. Taraf signifikan yang dipakai adalah 5% dengan derajat kebebasan 43. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% derajat kebebasan 43 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksudkan maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t_{tabel} tertera bilangan 40 kemudian langsung ke 60 pada taraf signifikan 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 40 adalah 2,021 dan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40-60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 43 dan 40 sebesar 3. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,021-2,000.

- a. Selisih nilai antara $2,021 - 2,000 = 0,021$
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya $= 0,021 : 20 = 0,00105$
- c. DB 43 mempunyai nilai $= 2,021 - (3 \times 0,00105)$

$$= 2,021 - 0,00315$$

$$= 2,017$$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 43 pada taraf 5% yaitu 2,017. Untuk mengetahui apakah harga t_{hitung} yang diperoleh bermakna atau tidak bermakna, maka dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Apabila harga t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan jika harga t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak.

Setelah diadakan penganalisisan terhadap data penelitian, diperoleh harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan kedua sebesar 5,574, harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan ketiga sebesar 10,032, dan harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes kedua dan ketiga sebesar 3,540. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan media audio $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_1 : Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar (perbedaan nilai rata-rata) siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual.

H_0 : Tidak ada peningkatan yang signifikan hasil belajar (perbedaan nilai rata-rata) siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual.

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji-t. Taraf signifikan yang dipakai adalah 5% dengan derajat kebebasan 43. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% derajat kebebasan 43 tidak

tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksudkan maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t_{tabel} tertera bilangan 40 kemudian langsung ke 60 pada taraf signifikan 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 40 adalah 2,021 dan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40-60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 43 dan 40 sebesar 3. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,021-2,000.

- Selisih nilai antara 2,021 – 2,000 = 0,021
- Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = $0,021 : 20 = 0,00105$
- DB 43 mempunyai nilai = $2,021 - (3 \times 0,00105)$
 $= 2,021 - 0,00315$
 $= 2,017$



Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 43 pada taraf 5% yaitu 2,017. Untuk mengetahui apakah harga t_{hitung} yang diperoleh bermakna atau tidak bermakna, maka dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Apabila harga t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan jika harga t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak.

Setelah diadakan penganalisisan terhadap data penelitian, diperoleh harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan kedua sebesar 7,215, harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan ketiga sebesar 7,075, dan harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes kedua dan ketiga sebesar 6,011. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas II B dalam

pembelajaran menyimak dengan media audiovisual $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis pertama diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji-t. Taraf signifikan yang dipakai adalah 5% dengan derajat kebebasan 43. Akan tetapi pada taraf signifikan 5% derajat kebebasan 43 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksudkan maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t_{tabel} tertera bilangan 40 kemudian langsung ke 60 pada taraf signifikan 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 40 adalah 2,021 dan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40-60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 43 dan 40 sebesar 3. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,021-2,000.

- a. Selisih nilai antara 2,021 – 2,000 = 0,021
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya = 0,021 : 20 = 0,00105
- c. DB 43 mempunyai nilai = 2,021 – (3 x 0,00105)

$$= 2,021 - 0,00315$$

$$= 2,017$$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 43 pada taraf 5% yaitu 2,017. Untuk mengetahui apakah harga t_{hitung} yang diperoleh bermakna atau tidak bermakna, maka dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Apabila harga t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan jika harga t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak.

Setelah diadakan penganalisisan terhadap data penelitian mengenai perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan media audiovisual diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,127 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan DB 43 sebesar 2,017. Atas dasar $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada perbedaan yang signifikan atau bermakna antara hasil belajar menyimak siswa kelas II E dan siswa kelas II B dengan menggunakan media audio dan media audiovisual.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual, dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa kelas II E dan II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar atau perbedaan nilai rata-rata dari tes pertama, kedua, dan ketiga dalam pembelajaran menyimak siswa kelas II E dengan menggunakan media audio. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap data penelitian, diperoleh harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan kedua sebesar 5,574, harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan ketiga sebesar 10,032, dan harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes kedua dan ketiga sebesar 3,540. Harga masing-masing dari t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 43 sebesar 2,017. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan media audio $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti, semakin sering siswa melakukan kegiatan menyimak peningkatan hasil belajar siswa semakin meningkat atau mengalami peningkatan nilai yang lebih baik dari pada hasil menyimak sebelumnya. Dengan kata lain, siswa yang sering melakukan kegiatan menyimak siswa akan lebih memiliki daya konsentrasi yang tinggi. Hasil analisis data dan hipotesis pertama membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar atau perbedaan nilai rata-rata dalam pembelajaran menyimak siswa kelas II E dengan menggunakan media audio diterima.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar atau perbedaan nilai rata-rata dalam pembelajaran menyimak siswa kelas II B dengan menggunakan media audiovisual diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap data penelitian, diperoleh harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan kedua sebesar 7,215, harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan ketiga sebesar 7,075, dan harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes kedua dan ketiga sebesar 6,011. Harga masing-masing

dari t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 43 sebesar 2,017. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan media audiovisual $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti, semakin sering siswa melakukan kegiatan menyimak peningkatan hasil belajar siswa semakin meningkat atau mengalami peningkatan nilai yang lebih baik dari pada hasil menyimak sebelumnya. Dengan kata lain, siswa yang sering melakukan kegiatan menyimak siswa akan lebih memiliki daya konsentrasi yang tinggi. Hasil analisis data dan hipotesis kedua membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar atau perbedaan nilai rata-rata dalam pembelajaran menyimak siswa kelas II B dengan menggunakan media audiovisual diterima.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual. Hal ini diketahui dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,127 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan DB 43 sebesar 2,017. Dengan demikian, ada perbedaan yang menunjukkan bahwa media audiovisual lebih baik dan efektif dari pada media audio. Dengan kata lain, media audiovisual dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata dan mampu menarik perhatian siswa dalam proses belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara konkret bukan abstrak.

Menurut Hamalik (1994: 85-86) peranan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan perpektif baru, menghidupkan kegiatan-kegiatan, mempergunakan keahlian dalam menyampaikan suatu cerita, memperjelas hal-hal yang abstrak, lebih realities, mendorong motivasi belajar, bahasa mudah dipahami,

bebas dari pembatasan penglihatan, mempengaruhi sikap, mengembangkan apresiasi, dan lebih bervariasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dan hipotesis ketiga membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual diterima.



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 siswa yang terdiri dari kelas II B yang berjumlah 43 siswa dan kelas II E yang berjumlah 43 siswa diketahui bahwa:

1. Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar (perbedaan nilai rata-rata) siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian, diperoleh harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan kedua sebesar 5,574, harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan ketiga sebesar 10,032, dan harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes kedua dan ketiga sebesar 3,540. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan media audio $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis pertama diterima
2. Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar (perbedaan nilai rata-rata) siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian, diperoleh harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan kedua sebesar 7,215, harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes pertama dan ketiga sebesar 7,075, dan harga t_{hitung} hasil belajar menyimak tes kedua dan ketiga sebesar 6,011. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan media audiovisual $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis pertama diterima.
3. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dan kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media

audiovisual. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian mengenai perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan media audiovisual diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,127 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan DB 43 sebesar 2,017. Atas dasar $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, berarti ada perbedaan yang signifikan atau bermakna antara hasil belajar menyimak siswa kelas II E dan siswa kelas II B dengan menggunakan media audio dan media audiovisual.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Pengajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual mempunyai dampak positif terhadap pelajaran menyimak. Dampak positif itu berupa adanya prestasi menyimak siswa kelas II yang cenderung mengalami peningkatan nilai. Hal ini dikarenakan media audiovisual disajikan dalam bentuk suara dan gambar sehingga mampu menggugah perasaan, perhatian dan pemikiran siswa dalam proses menyimak.
2. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa pengajaran keterampilan menyimak menggunakan media audiovisual lebih efektif dari pada menyimak dengan menggunakan media audio.
3. Pengajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual dapat dipilih oleh guru bahasa Indonesia dalam menuntut strategi yang tepat untuk mempermudah penerimaan keterampilan menyimak bagi siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

C. Saran

Penelitian mengenai kemampuan menyimak siswa kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta melalui media audiovisual dan media audio dapat digunakan sebagai informasi dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak atau mendengarkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia gunakanlah media audio dan media audiovisual dalam proses pembelajaran menyimak secara efektif untuk mencegah kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan menggunakan media baik audio maupun audiovisual dapat mengatasi kejenuhan dan keterbatasan pengalaman yang dialami siswa dan berdampak positif dari segi pendidikan salah satunya siswa cenderung lebih memperhatikan dan termotivasi dalam belajar.
2. Bagi sekolah SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta pada khususnya disarankan untuk memiliki fasilitas ruang menyimak dengan media audiovisual tersendiri, sehingga dalam proses kegiatan menyimak dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu ketenangan dan konsentrasi belajar siswa kelas yang lain.
3. Bagi industri *VCD* disarankan untuk mengembangkan usahanya dalam pembuatan kaset *VCD* yang memiliki nilai pendidikan untuk membantu dan menunjang terlaksananya proses pembelajaran menyimak siswa baik untuk tingkatan SD, SMP, SMA maupun untuk perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak: Memilih dan Mengembangkan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Lanjut Tingkat Pertama*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni.
- _____. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung. PT Citra Aditaya Bakti.
- Hartiningsih, Susanna R. 2003. *Kemampuan Menyimak Dongeng "Detektif Kancil" Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hidayat, Kosadi. dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indoensia*. Bandung: CV Afabeta.
- Kurniawati, Tyka. 2004. *Kemampuan Menyimak Rekaman Audio Cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Seketaris SMK II Purworejo Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nasution, S 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, Arief S. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya*. Jakarta: Rajawali.
- Soewandi, A. M. Slamet. 1996. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sriyono, 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 1990. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Suleiman, Amir H. 1981. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. 1983. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tri Astaka, Evaristus. 2004. *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Tabel Persiapan Penghitungan Validitas

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ *Y	X ₂ *Y
1	73	87	160	5329	7569	25600	11680	13920
2	69	79	148	4761	6241	21904	10212	11692
3	85	80	165	7225	6400	27225	14025	13200
4	73	97	170	5329	9409	28900	12410	16490
5	79	92	171	6241	8464	29241	13509	15732
6	62	86	148	3844	7396	21904	9176	12728
7	92	65	157	8464	4225	24649	14444	10205
8	65	93	158	4225	8649	24964	10270	14694
9	84	63	147	7056	3969	21609	12348	9261
10	66	69	135	4356	4761	18225	8910	9315
11	92	92	184	8464	8464	33856	16928	16928
12	69	86	155	4761	7396	24025	10695	13330
13	77	68	145	5929	4624	21025	11165	9860
14	91	67	158	8281	4489	24964	14378	10586
15	57	67	124	3249	4489	15376	7068	8308
16	65	78	143	4225	6084	20449	9295	11154
17	67	61	128	4489	3721	16384	8576	7808
18	78	82	160	6084	6724	25600	12480	13120
19	92	74	166	8464	5476	27556	15272	12284
20	61	89	150	3721	7921	22500	9150	13350
Jumlah	1497	1575	3072	114497	126471	475956	231991	243965
Rerata	74.85	78.75	153.6	5724.85	6323.55	23797.8	11599.55	12198.25

Lampiran 2

Uji Validitas Hasil Ujicoba Instrumen Tes Esai Menyimak

1. Hasil Analisis Penghitungan Uji Validitas Belahan 1

Pengerjaan terhadap data validitas hasil belajar menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual menghasilkan harga-harga sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 1497 & \Sigma X^2 &= 114497 \\ \Sigma Y &= 3072 & \Sigma Y^2 &= 475956 \\ \Sigma XY &= 231991 & n &= 20 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}}{\sqrt{\left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}\right)\left(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right)}} \\ r &= \frac{231991 - \frac{(1497)(3072)}{20}}{\sqrt{\left(114497 - \frac{(1497)^2}{20}\right)\left(475956 - \frac{(3072)^2}{20}\right)}} \\ r &= \frac{231991 - 229939,2}{\sqrt{(114497 - 112050,45)(475956 - 471852,2)}} \\ r &= \frac{2051,8}{\sqrt{(2446,55)(4103,8)}} \\ r &= \frac{2051,8}{\sqrt{10040151,89}} \end{aligned}$$

$$r = \frac{2051,8}{3168,62}$$

$$r = 0,647$$

2. Hasil Analisis Penghitungan Uji Validitas Belahan 2

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right)}}$$

$$r = \frac{243965 - \frac{(1575)(3072)}{20}}{\sqrt{\left(126471 - \frac{(1575)^2}{20}\right)\left(475956 - \frac{(3072)^2}{20}\right)}}$$

$$r = \frac{243965 - 241920}{\sqrt{(126471 - 124031,25)(475956 - 471852,2)}}$$

$$r = \frac{2045}{\sqrt{(2439,75)(4096,8)}}$$

$$r = \frac{2045}{\sqrt{9995167,8}}$$

$$r = \frac{2045}{3161,513}$$

$$r = 0,646$$

Setelah harga-harga r statistik yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan r tabel kritik Product Moment; dengan $n = 20$ dan taraf kepercayaan 5% diperoleh $r = 0,444$ dan 1% diperoleh $r = 0,561$ (Hadi, 2000: 359) ternyata harga r yang diperoleh pada belahan 1 dan belahan 2 berada di atas harga r kritik; baik dalam taraf kepercayaan 5% maupun 1%. r pada belahan 1 sebesar

0,647 dan pada belahan 2 sebesar 0,646. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes esai menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual baik pada belahan 1 maupun pada belahan 2 mempunyai validitas yang cukup sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.



Lampiran 3

Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes Esai dengan Rumus Alpha

No	No Soal										Skor Total	Kuadrat skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	5	5	2	5	7	10	5	10	12	66	4356
2	5	5	5	3	10	10	15	7	14	10	84	7056
3	5	5	0	5	5	10	5	3	14	13	65	4225
4	5	5	5	3	10	10	10	10	14	10	82	6724
5	3	5	5	0	7	10	0	8	14	10	62	3844
6	5	5	5	3	10	10	15	8	8	10	79	6241
7	5	5	5	3	5	6	15	7	14	8	73	5329
8	5	5	5	5	8	10	15	7	15	10	85	7225
9	5	5	5	3	8	10	5	5	13	10	69	4761
10	5	5	5	4	3	8	10	5	13	15	73	5329
11	5	5	5	4	8	10	15	5	15	20	92	8464
12	5	3	5	4	0	10	10	7	15	10	69	4761
13	5	5	5	4	0	10	10	10	15	13	77	5929
14	3	5	5	3	7	10	15	8	14	20	90	8100
15	5	5	5	4	3	2	5	3	15	10	57	3249
16	2	3	5	2	0	10	13	0	15	15	65	4225
17	5	2	5	5	4	10	9	5	15	7	67	4489
18	3	5	5	3	5	10	12	10	15	10	78	6084
19	5	5	5	5	8	10	15	8	14	17	92	8464
20	3	5	0	3	8	10	12	0	15	12	68	4624
jumlah	89	93	90	68	114	183	216	121	277	242	1493	113479
Jumlah X ²	415	447	450	260	852	1753	2688	895	3899	3178	113479	
Varian Tiap Item	0.95	0.73	2.25	1.44	10.11	3.93	17.76	8.15	3.13	12.49	101.33	
Varian total												60.93

Rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{60.93}{101.33} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19}\right)(1 - 0,601)$$

$$r_{11} = 1,052 \times 0,399$$

$$r_{11} = 0.419$$

Jadi, reliabilitas tes esai termasuk kategori cukup.



Lampiran 4
Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes
Kelas II E (Tes ke 1 dan 2) dengan Media Audio

Subyek	X ₁	X ₂	D	D ²
1	52	95	-43	1849
2	82	77	5	25
3	82	62	20	400
4	58	71	-13	169
5	38	65	-27	729
6	78	90	-12	144
7	80	82	-2	4
8	35	96	-61	3721
9	74	90	-16	256
10	78	77	1	1
11	72	91	-19	361
12	63	68	-5	25
13	82	91	-9	81
14	70	84	-14	196
15	76	63	13	169
16	58	78	-20	400
17	70	87	-17	289
18	62	80	-18	324
19	68	71	-3	9
20	90	82	8	64
21	80	80	0	0
22	67	77	-10	100
23	79	88	-9	81
24	82	82	0	0
25	70	91	-21	441
26	56	72	-16	256
27	70	96	-26	676
28	54	68	-14	196
29	72	83	-11	121
30	58	81	-23	529
31	78	88	-10	100
32	54	90	-36	1296
33	72	94	-22	484
34	60	75	-15	225
35	81	83	-2	4
36	62	71	-9	81
37	81	83	-2	4
38	68	78	-10	100
39	40	62	-22	484
40	67	62	5	25
41	50	60	-10	100
42	72	98	-26	676
43	66	73	-7	49
n = 43	∑ X₁ = 2907	∑ X₂ = 3435	∑ D = -528	∑ D² = 15244

Lampiran 5

Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II E (Tes ke 1 dan 3) dengan Media Audio

Subyek	X ₁	X ₂	D	D ²
1	52	85	-33	1089
2	82	64	18	324
3	82	84	-2	4
4	58	86	-28	784
5	38	86	-48	2304
6	78	93	-15	225
7	80	98	-18	324
8	35	64	-29	841
9	74	90	-16	256
10	78	82	-4	16
11	72	96	-24	576
12	63	86	-23	529
13	82	98	-16	256
14	70	98	-28	784
15	76	96	-20	400
16	58	87	-29	841
17	70	88	-18	324
18	62	66	-4	16
19	68	84	-16	256
20	90	98	-8	64
21	80	82	-2	4
22	67	86	-19	361
23	79	98	-19	361
24	82	94	-12	144
25	70	94	-24	576
26	56	96	-40	1600
27	70	96	-26	676
28	54	92	-38	1444
29	72	86	-14	196
30	58	90	-32	1024
31	78	98	-20	400
32	54	74	-20	400
33	72	98	-26	676
34	60	96	-36	1296
35	81	92	-11	121
36	62	100	-38	1444
37	81	94	-13	169
38	68	78	-10	100
39	40	51	-11	121
40	67	66	1	1
41	50	80	-30	900
42	72	90	-18	324
43	66	76	-10	100
n = 43	∑ X₁ = 2907	∑ X₂ = 3736	∑ D = -829	∑ D² = 22651

Lampiran 6
Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes
Kelas II E (Tes ke 2 dan 3) dengan Media Audio

Subyek	X ₁	X ₂	D	D ²
1	95	85	10	100
2	77	64	13	169
3	62	84	-22	484
4	71	86	-15	225
5	65	86	-21	441
6	90	93	-3	9
7	82	98	-16	256
8	96	64	32	1024
9	90	90	0	0
10	77	82	-5	25
11	91	96	-5	25
12	68	86	-18	324
13	91	98	-7	49
14	84	98	-14	196
15	63	96	-33	1089
16	78	87	-9	81
17	87	88	-1	1
18	80	66	14	196
19	71	84	-13	169
20	82	98	-16	256
21	80	82	-2	4
22	77	86	-9	81
23	88	98	-10	100
24	82	94	-12	144
25	91	94	-3	9
26	72	96	-24	576
27	96	96	0	0
28	68	92	-24	576
29	83	86	-3	9
30	81	90	-9	81
31	88	98	-10	100
32	90	74	16	256
33	94	98	-4	16
34	75	96	-21	441
35	83	92	-9	81
36	71	100	-29	841
37	83	94	-11	121
38	78	78	0	0
39	62	51	11	121
40	62	66	-4	16
41	60	80	-20	400
42	98	90	8	64
43	73	76	-3	9
n = 43	∑ X ₁ = 3435	∑ X ₂ = 3736	∑ D = -301	∑ D ² = 9165

Lampiran 7

Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II B (Tes ke 1 dan 2) dengan Media Audiovisual

Subyek	X ₁	X ₂	D	D ²
1	75	82	-7	49
2	55	81	-26	676
3	69	81	-12	144
4	70	68	2	4
5	76	82	-6	36
6	75	81	-6	36
7	87	89	-2	4
8	70	84	-14	196
9	79	86	-7	49
10	79	80	-1	1
11	75	80	-5	25
12	75	92	-17	289
13	79	93	-14	196
14	80	86	-6	36
15	63	80	-17	289
16	84	84	0	0
17	67	90	-23	529
18	60	61	-1	1
19	78	81	-3	9
20	82	92	-10	100
21	80	91	-11	121
22	89	96	-7	49
23	86	84	2	4
24	80	78	2	4
25	73	92	-19	361
26	78	87	-9	81
27	62	80	-18	324
28	74	82	-8	64
29	53	76	-23	529
30	72	79	-7	49
31	72	83	-11	121
32	80	86	-6	36
33	87	80	7	49
34	80	96	-16	256
35	70	90	-20	400
36	82	89	-7	49
37	78	80	-2	4
38	76	77	-1	1
39	75	72	3	9
40	78	85	-7	49
41	55	70	-15	225
42	74	80	-6	36
43	71	84	-13	169
n = 43	∑ X₁ = 3203	∑ X₂ = 3570	∑ D = -367	∑ D² = 5659

Lampiran 8
Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes
Kelas II B (Tes ke 1 dan 3) dengan Media Audiovisual

Subyek	X ₁	X ₂	D	D ²
1	75	85	-10	100
2	55	64	-9	81
3	69	84	-15	225
4	70	86	-16	256
5	76	86	-10	100
6	75	93	-18	324
7	87	98	-11	121
8	70	64	6	36
9	79	90	-11	121
10	79	82	-3	9
11	75	96	-21	441
12	75	86	-11	121
13	79	98	-19	361
14	80	98	-18	324
15	63	96	-33	1089
16	84	87	-3	9
17	67	88	-21	441
18	60	66	-6	36
19	78	84	-6	36
20	82	98	-16	256
21	80	82	-2	4
22	89	86	3	9
23	86	98	-12	144
24	80	94	-14	196
25	73	94	-21	441
26	78	96	-18	324
27	62	96	-34	1156
28	74	92	-18	324
29	53	86	-33	1089
30	72	90	-18	324
31	72	98	-26	676
32	80	74	6	36
33	87	98	-11	121
34	80	96	-16	256
35	70	92	-22	484
36	82	100	-18	324
37	78	94	-16	256
38	76	78	-2	4
39	75	51	24	576
40	78	66	12	144
41	55	80	-25	625
42	74	90	-16	256
43	71	76	-5	25
n = 43	∑ X ₁ = 3203	∑ X ₂ = 3736	∑ D = -533	∑ D ² = 12281

Lampiran 9

Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Melalui t-tes Kelas II B (Tes ke 2 dan 3) dengan Media Audiovisual

Subyek	X ₁	X ₂	D	D ²
1	82	85	-3	9
2	81	80	1	1
3	81	83	-2	4
4	68	68	0	0
5	82	89	-7	49
6	81	84	-3	9
7	89	90	-1	1
8	84	84	0	0
9	86	95	-9	81
10	80	80	0	0
11	80	83	-3	9
12	92	94	-2	4
13	93	99	-6	36
14	86	97	-11	121
15	80	82	-2	4
16	84	90	-6	36
17	90	86	4	16
18	61	76	-15	225
19	81	83	-2	4
20	92	94	-2	4
21	91	93	-2	4
22	96	99	-3	9
23	84	93	-9	81
24	78	76	2	4
25	92	94	-2	4
26	87	83	4	16
27	80	83	-3	9
28	82	99	-17	289
29	76	78	-2	4
30	79	86	-7	49
31	83	94	-11	121
32	86	90	-4	16
33	80	94	-14	196
34	96	100	-4	16
35	90	95	-5	25
36	89	92	-3	9
37	80	88	-8	64
38	77	78	-1	1
39	72	81	-9	81
40	85	92	-7	49
41	70	77	-7	49
42	80	92	-12	144
43	84	83	1	1
n = 43	∑ X₁ = 3570	∑ X₂ = 3762	∑ D = -192	∑ D² = 1854

Lampiran 10

Mencari Perbedaan Nilai Rata-rata antara Skor Media Audio dan Audio-visual

No. urut	X_1	X_1^2
1	77.33	5979.929
2	74.33	5524.949
3	76.00	5776
4	71.67	5136.589
5	63.00	3969
6	87.00	7569
7	86.67	7511.689
8	65.00	4225
9	84.67	7169.009
10	79.00	6241
11	86.33	7452.869
12	72.33	5231.629
13	90.33	8159.509
14	84.00	7056
15	78.33	6135.589
16	74.33	5524.949
17	81.67	6669.989
18	69.33	4806.649
19	74.33	5524.949
20	90.00	8100
21	80.67	6507.649
22	76.67	5878.289
23	88.33	7802.189
24	86.00	7396
25	85.00	7225
26	74.67	5575.609
27	87.33	7626.529
28	71.33	5087.969
29	80.33	6452.909
30	76.33	5826.269
31	88.00	7744
32	72.67	5280.929
33	88.00	7744
34	77.00	5929
35	85.33	7281.209
36	77.67	6032.629
37	86.00	7396
38	74.67	5575.609
39	51.00	2601
40	65.00	4225
41	63.33	4010.689
42	86.67	7511.689
43	71.67	5136.589
$n_1 = 43$	$\sum X_1 = 3359.32$	$\sum X_1^2 = 265611$

No. urut	X_2	X_2^2
1	80.67	6507.649
2	72.00	5184
3	77.67	6032.629
4	68.67	4715.569
5	82.33	6778.229
6	80.00	6400
7	88.67	7862.369
8	79.33	6293.249
9	86.67	7511.689
10	79.67	6347.309
11	79.33	6293.249
12	87.00	7569
13	90.33	8159.509
14	87.67	7686.029
15	75.00	5625
16	86.00	7396
17	81.00	6561
18	65.67	4312.549
19	80.67	6507.649
20	89.33	7979.849
21	88.00	7744
22	94.67	8962.409
23	87.67	7686.029
24	78.00	6084
25	86.33	7452.869
26	82.67	6834.329
27	75.00	5625
28	85.00	7225
29	69.00	4761
30	79.00	6241
31	83.00	6889
32	85.33	7281.209
33	87.00	7569
34	92.00	8464
35	85.00	7225
36	87.67	7686.029
37	82.00	6724
38	77.00	5929
39	76.00	5776
40	85.00	7225
41	67.33	4533.329
42	82.00	6724
43	79.33	6293.249
$n_2 = 43$	$\sum X_2 = 3511.68$	$\sum X_2^2 = 288657$

Lampiran 11

Transkrip Rekaman untuk Bahan Pertama

BAILEO

BERGERAK DARI BAWAH

Provinsi Maluku terdiri dari seribu pulau kecil dan terserak, bahkan banyak yang sangat terpencil terutama di bagian Tenggara jauh. 89,9 % wilayah propinsi ini terdiri dari laut, termasuk laut terbesar, terkaya, dan terdalam di Indonesia. Laut Banda yang mencapai kedalaman 30 ribu kaki.

Sebagai wilayah kepulauan Maluku sangat kaya dengan sumber daya alam bahari. Misalnya: produksi ikan di daerah ini selama 5 tahun terakhir mencapai 175 ribu ton. 20 persennya adalah ikan bernilai komersial tinggi yakni jenis Tuna. Hasil laut bukan ikan juga masih melimpah antara lain: Tripang, Kerang, Lola, Rumput Laut, Mutiara, dan sebagainya.

Namun sumber daya alam melimpah itu juga membuat Maluku menghadapi banyak masalah. Sejak tahun 1970-an banyak armada besar penangkap ikan sebagian besar dari Taiwan, Jepang, dan Thailand yang beroperasi di perairan Maluku. Selain melakukan penangkapan secara berlebihan, armada-armada besar itu juga sering menggunakan cara penangkapan yang merusak ekosistem laut setempat. Meskipun sudah dilarang secara resmi, pukat-pukat harimau masih banyak berkeliaran di perairan Maluku sampai sekarang terutama di sekitar kepulauan Aru dan laut Arafura. Selama 3 tahun terakhir pemboman dan pembiusan ikan juga banyak digunakan. Pembiusan ikan menggunakan Potasiumsianida terutama untuk menangkap hidup-hidup beberapa jenis

ikan mahal seperti ikan-ikan hias, Kerapu dan Ikan Napoleon. Akibatnya banyak terumbu karang rusak parah, di salah satu kawasan bawah laut terindah di dunia ini.

Tetapi para pencari untung seakan tak peduli. Bukan hanya di kawasan laut lepas dan laut dalam, mereka juga menjarah sampai keperairan dangkal dan Daratan Maluku. Budidaya Mutiara di kepulauan Aru bahkan masuk sampai ke dalam pesisir ulayat orang kampung. Pertambangan kini menyusup ke dalam hutan-hutan adat masyarakat di pulau-pulau Gebe, Wetar, Haruku, dan Kei Besar. Di belantara perawan Halmahera, Buru, Seran, dan Nyamdena pembelahan kayu bahkan merusak hutan, sumber utama pangan dan obat-obat tradisional penduduk. Dan kini industri wisata komersial sudah mulai melirik kawasan Pantai Dirimorotai, Halmahera, Lease, dan Kei Kecil salah satu dari pantai-pantai paling asri dan tercantik di dunia.

Sama seperti proses pemiskinan dibanyak negara dunia ketiga lainnya serbuan modal besar-besaran itu juga hanya menjadikan penduduk Maluku sebagai penonton atau malah sebagai korban. Sementara perusahaan terus saja menguras SDA Maluku yang kaya. Sementara itu pula penduduk setempat umumnya masih hidup dalam kemiskinan. Ambil contoh satu desa di pantai Utara Timur Laut Kepulauan Aru namanya Marlasih sudah terkenal sejak ratusan tahun sebagai salah satu sumber utama kerang mutiara yang mahal itu. Sebaliknya desa ini sangat kumuh, tak ada persediaan air bersih, muntaber masih jadi wabah tahunan, tingkat kematian bayi tinggi, rumah-rumah reot, bangunan sekolahnya hampir rubuh, dan tak ada sarana angkutan umum.

Bukannya menguntungkan penduduk setempat, lebih dari 20 perusahaan besar yang beroperasi di sana justru merusak alam yang menjadi sumber utama pencaharian penduduk. Terumbu Karang rusak, bakau dibabat, laut dicemari sehingga tidak jarang



penduduk kehilangan sumber pendapatan sama sekali. Tetapi yang paling buruk dan jauh lebih penting adalah justru pencaplokan petuanan darat dan laut masyarakat oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam banyak kasus perusahaan malah melarang dan maengancam bahkan menakut-nakuti penduduk agar tidak memasuki kawasan operasi perusahaan. Padahal kawasan itu adalah petuanan ulayat adat masyarakat sejak jaman nenek moyang mereka.

Menghadapi semua masalah itu beberapa orang muda setempat kemudian mengambil prakarsa untuk melakukan sesuatu bagi masyarakat asal mereka. Mereka mulai lima tahun yang lalu di Kepulauan Kei Kecil. Merekalah para perintis kegiatan pengembangan masyarakat di daerah ini. Pada mulanya mereka bekerja dengan hal yang sederhana tetapi sangat mendasar. Datang langsung ke rakyat awam, bicara dengan mereka, belajar dari mereka dan mulai dari apa yang mereka butuhkan, yang mereka punya, dan yang mereka tahu.

Pertemuan-pertemuan yang sifatnya informal seperti itu, kemudian berkembang menjadi kerja nyata lansung di lapangan. Jadi mulai dari hal-hal yang sederhana tetapi pokok, menyidiakan bantuan teknis untuk meningkatkan pendapatan dan kehidupan sehari-hari penduduk. Pada tahun-tahun pertama ini mereka membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti, pertanian organik, kerajinan tangan dan juga perlu menyediakan alat-alat produksi seperti: perahu, jaring, dan motor tempel. Mereka juga menggalang orang-orang kampung secara swadaya membangun sarana air bersih dan perbaikan rumah secara gotong-royong.

Semua kegiatan itu kemudian berkembang menjadi lebih sistematis. Pada tahun 1993 setelah tiga tahun bekerja secara informal suatu pusat pelatihan dibangun di desa

Ehu di pantai barat Kei Kecil. Pusat pelatihan ini dikelola oleh yayasan Nen Mas-il memiliki sarana ruang pertemuan, pondok-pondok penginapan, kantor, peralatan audiovisual dan denplot. Pusat pelatihan sekaligus menjadi pusat pelayanan informasi bagi masyarakat kecil di Maluku khususnya Maluku Tenggara. Banyak pelatihan dan lokakarya pernah diselenggarakan di sini secara berkala tetap dari pelatihan dasar seperti metodologi pengorganisasian masyarakat dan komunikasi kerakyatan sampai lokakarya sistematis khusus seperti perencanaan desa, pemantauan lingkungan, dan pemetaan tanah ulayat.

Sudah ratusan penduduk pernah ikut latihan dan lokakarya di sini. Sekarang mereka menjadi generasi kedua dan ketiga para aktivis organisasi rakyat di seluruh Maluku. Ada 20 orang diantaranya terpilih menjadi suatu tim inti fasilitator bekerja sama dengan aktivis lokal di kampung-kampung. Inti ini bertugas memfasilitasi banyak kegiatan, lokakarya, pertemuan, dan bahkan kegiatan praktis seperti pembuatan pestisida organik untuk usaha lahan pertanian kering yang menggunakan bahan-bahan lokal dan didasarkan pada pengetahuan asli masyarakat setempat.

Menghidupkan kembali pengetahuan asli masyarakat lantas menjadi salah satu hal yang sangat penting. Banyak praktik-praktik pengetahuan asli masyarakat Maluku ternyata memang tepat bunga bagi kelestarian alam dan kesinambungan sumber kehidupan mereka bahkan menjadi bagian penting untuk mempertahankan hak-hak komunal masyarakat atas petuanan ulayat mereka dan juga dalam rangka melindungi martabat dan harga diri mereka sebagai manusia.

Salah satu praktik yang sudah mulai terkenal adalah yang disebut sasi yaitu suatu sistem pengelolaan SDA secara terpadu dan lestari, misalnya sasi Kerang Lola di

Kei Besar, sasi Kerang Cimaraksasa di Kei Kecil, dan sasi Ikan Lompa di Haroko. Karenanya praktik-praktik sistem tradisional semacam itu perlu disebarluaskan agar masyarakat lain juga tahu dan agar pembuat kebijakan resmi mau mempertimbangkannya. Untuk itu para petua adat di Maluku didorong untuk mendokumentasikan sistem pengetahuan dan kearifan tradisional mereka. Pada tahun 1994 terbitlah buku kecil tentang Sasi de Haruku dan tentang adat di kepulauan Kei. Setahun kemudian terbit lagi buku tentang sistem tradisional tata guna lahan dan laut di kepulauan Kei. Semua buku itu ditulis oleh ketua adapt sendiri yakni Kewangharuku dan Raja Kloaklar. Diterbitkan atas nama mereka dan hak ciptanya ada ditangan mereka sendiri.

Dari hanya satu pusat kegiatan di Kei Kecil tiga tahun lalu kini menyusul tiga pusat kegiatan baru didirikan oleh masyarakat sendiri. Di Kei Besar dikelola oleh yayasan Mahorkoifut, di Haruku dikelola oleh yayasan Learkesaheni, di Seram dikelola oleh yayasan Hewakorita ada dua pusat kegiatan yang masih dalam taraf persiapan, satu di kepulauan Tannimbar dan satu di kepulauan Aru. Dalam bahasa setempat pusat kegiatan masyarakat semacam itu disebut Baileo harafiahnya berarti balai suatu tempat umum dimana semua anggota masyarakat dapat bertemu untuk membahas masalah yang mereka hadapi, mendamaikan sengketa, mencari jalan keluar dan merencanakan tindakan. Semua pusat kegiatan tersebut kemudian dan sepakat mendirikan kantor bersama di kota Ambon pada tahun 1994 dengan nama Baileo Maluku sebagai pusat jaringan koordinasi mereka khususnya untuk hubungan keluar Maluku, dukungan informasi dan advokasi kebijakan.

Sekarang di semua pusat kegiatan tersebut ada 20 tenaga penuh waktu dan lebih dari 50 orang sukarelawan yang aktif melayani masyarakat di daerah kerja mereka masing-masing secara berkala mereka melakukan perjalanan keliling bahkan sampai kepulau-pulau terpencil untuk berdiskusi dengan penduduk membantu mereka dalam hal-hal teknis dan meminta saran-saran mereka. Umpan balik dari pemantauan berkala itu kemudian dibawa kepertemuan umum dan majelis besar dewan adat disetiap pusat kegiatan dihadiri oleh wakil-wakil semua kelompok masyarakat yang ada di daerah tersebut. Hasilnya lalu dibawa kepertemuan-pertemuan koordinasi tahunan Baileo Maluku. Dalam pertemuan tahunan terakhir Desember 1995 disepakati untuk mendirikan beberapa pusat kegiatan baru yang bersifat khusus yakni suatu pusat pelayanan hukum masyarakat di kota Ambon, suatu pusat pengelolaan SDA terpadu secara tradisional di Kei Besar, suatu Bank pengkreditan di Aru, suatu pusat perdagangan antar pulau di Kota Tual dan suatu koperasi perumahan rakyat dan ekowisata di Kei Kecil.

Sebagaimana tercermin dalam namanya yakni sebagai balai bersama seluruh anggota masyarakat, Baileo Maluku beserta seluruh jaringannya di Ehu, Watlar, Haruku, Waitea, Tannimbar dan Aru kini mulai mewujudkan diri sebagai suatu balai besar bagi masyarakat Maluku untuk melangkah maju dan bergerak naik dari bawah.

Sumber: Unit Audio-Visual

Yayasan Nen Masil

Maret, 1996

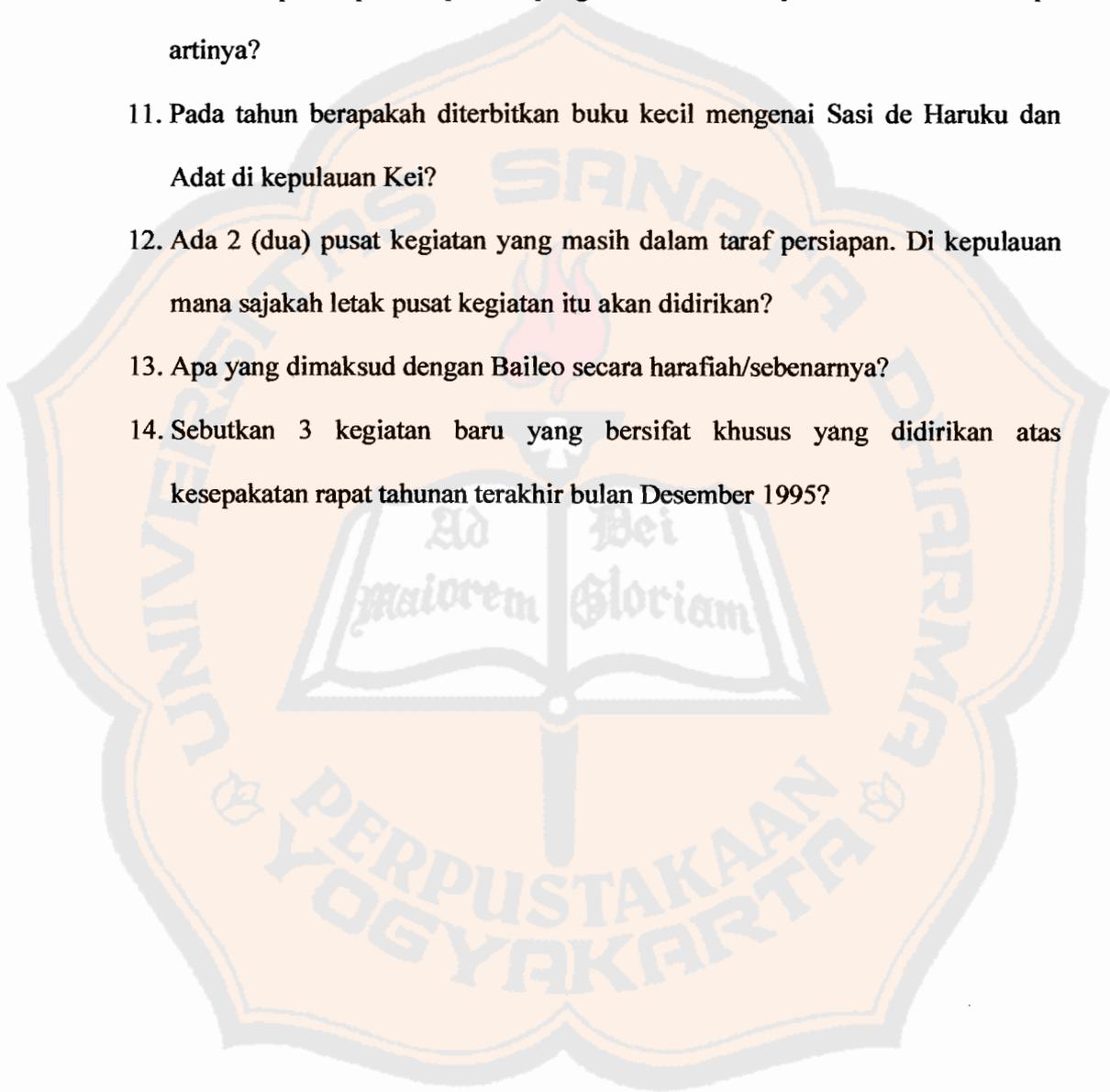
SOAL-SOAL TES ESAI MENYIMAK**Petunjuk pelaksanaan dalam menjawab butir soal**

1. Dengarkanlah rekaman “Bergerak dari Bawah” berikut dengan seksama!
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman “Bergerak dari Bawah” tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda pahami sesuai dengan isi rekaman!
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal lebih kurang 30 menit.

Pertanyaan

1. Berapakah kedalaman Laut Banda?
2. Jenis ikan apakah yang bernilai komersial tinggi yang hasil produksinya mencapai 20 persen?
3. Selain hasil ikan, hasil laut apa sajakah yang dihasilkan di Kepulauan Maluku?
4. Berasal dari negara mana sajakah armada-armada besar yang melakukan penangkapan ikan di perairan Maluku?
5. Jenis bahan apakah yang digunakan armada-armada besar untuk membius ikan di perairan Maluku?
6. Desa Marlasih sudah terkenal sejak ratusan tahun dengan salah satu sumber utamanya. Apakah sumber utamanya itu?
7. Mengapa perusahaan-perusahaan besar yang berdiri di kepulauan Maluku ditentang oleh perintis masyarakat Maluku?

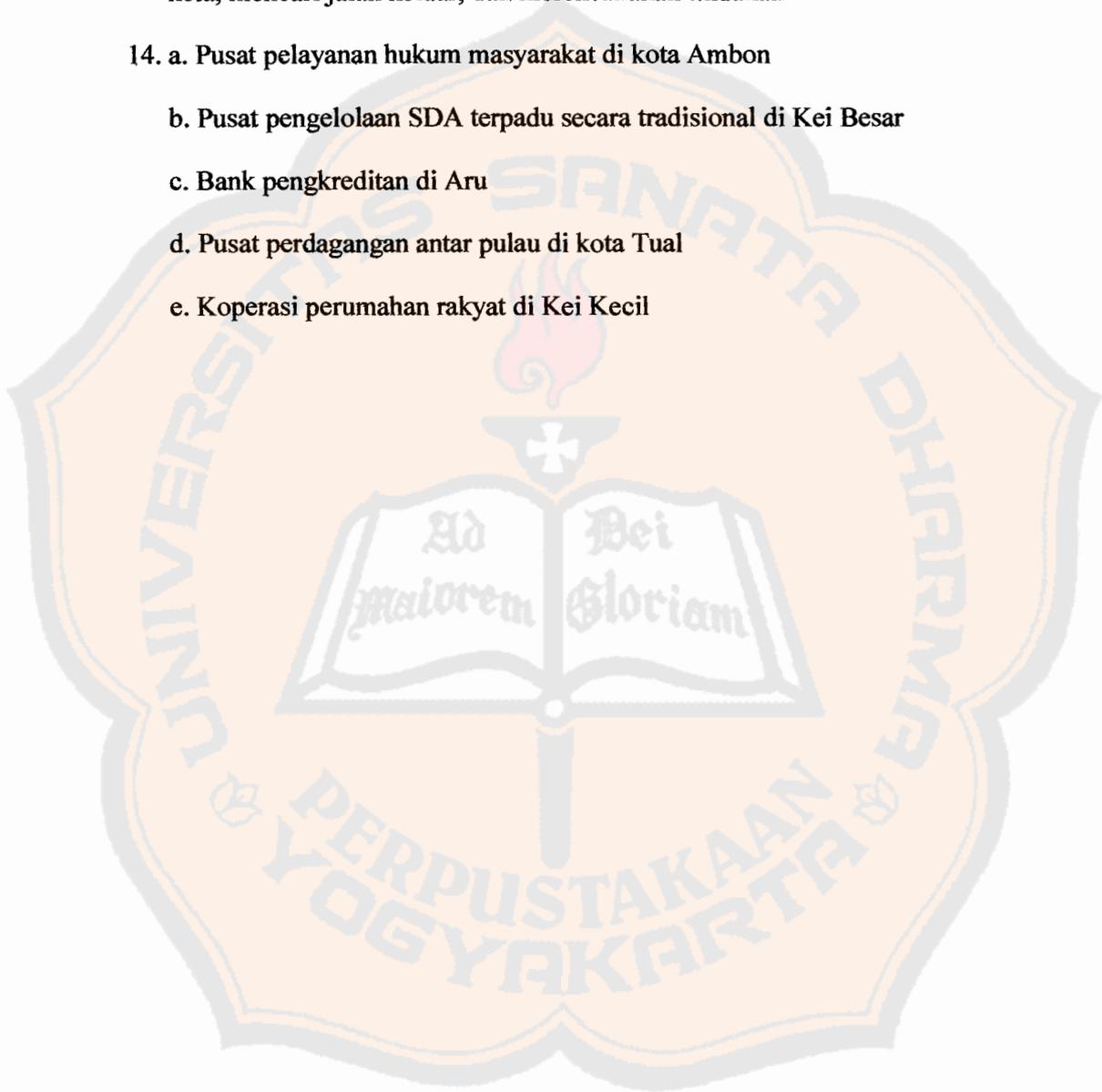
8. Bantuan kegiatan apa sajakah yang diberikan oleh perintis kegiatan pengembangan kepada masyarakat?
9. Sebutkan beberapa tugas dari tim inti fasilitator?
10. Disebut apakah praktik-praktik pengetahuan asli masyarakat Maluku dan apa artinya?
11. Pada tahun berapakah diterbitkan buku kecil mengenai Sasi de Haruku dan Adat di kepulauan Kei?
12. Ada 2 (dua) pusat kegiatan yang masih dalam taraf persiapan. Di kepulauan mana sajakah letak pusat kegiatan itu akan didirikan?
13. Apa yang dimaksud dengan Baileo secara harafiah/sebenarnya?
14. Sebutkan 3 kegiatan baru yang bersifat khusus yang didirikan atas kesepakatan rapat tahunan terakhir bulan Desember 1995?



KUNCI JAWABAN

1. 30 ribu kaki
2. Ikan Tuna
3. Tripang, Kerang, Lola, Rumput Laut, dan Mutiara
4. Taiwan, Jepang, dan Thailan
5. Potasiumsianida
6. Kerang Mutiara
7. Karena tidak menguntungkan masyarakat Maluku bahkan perusahaan itu merusak alam yang menjadi sumber utama pencaharian penduduk seperti terumbu karang rusak, bakau dibabat, laut dicemari sehingga tidak jarang penduduk kehilangan sumber pendapatan sama sekali dan yang paling buruk dan jauh lebih penting adalah pencaplokan petuanan darat dan laut masyarakat oleh perusahaan-perusahaan tersebut.
8. Pertanian organik, kerajinan tangan, dan alat-alat produksi seperti: perahu, jarring, dan motor tempel, selain itu juga mereka menggalang secara swadaya membangun sarana air bersih dan perbaikan rumah secara gotong-royong.
9. Memfasilitasi banyak kegiatan, lokakarya, pertemuan, dan bahkan kegiatan praktis seperti pembuatan pestisida organik untuk usaha lahan pertanian kering yang menggunakan bahan-bahan likal dan didasarkan pada pengetahuan asli masyarakat setempat
10. Sasi, artinya suatu sistem pengelolaan sumber daya alam (SDA) secara terpadu dan lestari
11. 1994

12. Kepulauan Tannimbar dan kepulauan Aru
13. Balai yaitu suatu tempat umum di mana semua anggota masyarakat dapat bertemu untuk membahas masalah yang mereka hadapi, mendamaikan sengketa, mencari jalan keluar, dan merencanakan tindakan
14.
 - a. Pusat pelayanan hukum masyarakat di kota Ambon
 - b. Pusat pengelolaan SDA terpadu secara tradisional di Kei Besar
 - c. Bank pengkreditan di Aru
 - d. Pusat perdagangan antar pulau di kota Tual
 - e. Koperasi perumahan rakyat di Kei Kecil



Lampiran 12**Transkrip Rekaman untuk Bahan Kedua****PENYAKIT DEMAM BERDARAH**

Demam berdarah di Indonesia ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta. Dua puluh tahun kemudian 162 dari 300 daerah tingkat II di Indonesia sudah terjangkit penyakit ini. Dengan meningkatnya arus transportasi makin mempermudah penyebarluasan demam berdarah. Selama kurun waktu 1968-1988 dari seratus orang yang terserang penyakit demam berdarah 80 di antaranya anak-anak dan 20 orang lainnya dewasa. Dari 100 orang yang terserang demam berdarah 3-4 orang di antaranya meninggal dunia. Penyakit ini berjangkit terutama di perkotaan yang padat penduduknya. Musim penularan terutama di musim hujan.

Gejala demam berdarah diawali dengan panas mendadak, lesu, lemah, dan tidak bergairah. Selanjutnya merasa nyeri ulu hati, mual, kadang-kadang muntah. Biasanya pada hari kedua atau ketiga timbul bintik-bintik merah pada kulit tetapi bintik merah ini tidak terlihat sehingga perlu diteliti dengan seksama terutama di muka, dada, perut, tangan, dan kaki. Bintik merah ini dapat dibedakan dengan gigitan nyamuk. Caranya tegangkan kulit yang terdapat bintik merah, kalau bintik merahnya hilang berarti bukan tanda demam berdarah. Dapat juga terjadi mimisan, kadang-kadang disertai muntah darah dan berak darah. Apabila keadaannya menjadi parah ujung jari kaki dan tangan menjadi dingin, gelisah. Bila keadaan ini berlanjut, penderita menjadi lemah sekali tidak berdaya, badannya dingin, denyut nadi sukar diraba, Keadaan ini disebut shock dan bila tidak segera ditolong bisa meninggal dunia. Inilah nyamuk penular demam berdarah *Aedes aegypti*, tubuh kecil, warna hitam berbercak-bercak

putih pada badan dan kaki, hinggap mendarat biasanya mengigit pada siang hari. Demam berdarah hanya dapat ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini mendapat virus dari penderita demam berdarah.

“Main layangan terus, ntar ketarabak mobil”

“Huuu.....”

Bila nyamuk tadi mengigit anak sehat, bibit penyakit dipindahkan ke anak tersebut. Bagi yang tidak kebal terhadap virus ini ia akan menderita demam berdarah. Bagi yang kebal ia tidak akan sakit tapi dalam tubuhnya terdapat virus sehingga menjadi sumber penular yang lebih berbahaya karena ia dapat pergi kemana-mana.

Tindakan yang perlu dilakukan di rumah bila anak panas, lesu, lemah tidak bergairah beri kompres dingin, beri obat penurun panas, beri minum yang banyak. Bila nyeri ulu hati dan tampak bintik-bintik merah di kulit segera periksakan ke dokter atau ke puskesmas untuk memastikan apakah ia terserang demam berdarah.

“Dokter, apakah anak saya perlu dirawat di rumah sakit dokter?”

“Berikan dulu obat ini, kalau nanti keadaannya tidak berubah apalagi kalau jari kaki dan tangannya dingin, gelisah bawa ke rumah sakit secepatnya walaupun malam hari. Berikan surat saya ini.”

Petunjuk dan nasihat dokter ini sangat penting sekali, agar keluarga pasien tahu apa yang harus dilakukan dalam menghadapi perkembangan penderita demam berdarah.

“Mama kapan pulang ma?”

“Sabar sayang kalau sudah sembuh baru pulang”.

Setiap ada penderita demam berdarah dilaporkan di Dinas Kesehatan setempat. Berdasarkan laporan tersebut petugas Dinas Kesehatan bersama petugas Puskesmas

setempat mengadakan pengecekan di tempat tinggal penderita. Bila ditemukan jentik berarti ada nyamuknya sehingga perlu dilaksanakan pengasapan atau penyemprotan untuk mengurangi penyebarluasnya penularan demam berdarah. Tetapi pengasapan atau penyemprotan hanya dapat membunuh nyamuk dewasa pada suatu saat. Sementara itu, nyamuk-nyamuk baru akan segera timbul kembali jika jentinya tidak dibantaas. Nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak cepat sekali. Pertumbuhan telur menjadi jentik, kepompong hingga menjadi nyamuk dewasa hanya memerlukan waktu tujuh hari.

Seekor *Aedes aegypti* dapat bertelur 100 butir. Selama hidupnya dapat bertelur tujuh kali. Tempat-tempat nyamuk berkembang biak di dalam rumah. Tempat-tempat nyamuk berkembang biak di luar rumah. Dengan demikian penularan demam berdarah dapat terjadi di mana-mana selama nyamuk *Aedes aegypti* dibiarkan hidup.

Suster :”Selamat malam”

Anak :”Darah saya jangan diambil lagi suster, sakit jari saya ditusuk terus”

Suster :”Cuma sebentar, ya”?

Mama :”Tahan ya sayang, biar cepat sembuh”

Suster :”Sakitnya cuma sebentar”

Anak :”Aduh...sakit...aduh...aduh”

Bapak :”Dokter tahu kondisi anak saya sekarang. Dalam keadaan lemah, diinfus, tidak boleh makan, tidak boleh minum tapi darahnya masih tetap diambil juga”

Dokter :”Begini pak, darah anak bapak perlu diperiksa agar dapat diketahui perkembangan penyakitnya untuk menentukan tindakan kami selanjutnya menolong anak bapak”

Bapak :”Tapi anak itu darahnya juga sering diambil ternyata meninggal”

Dokter :”Ya, bapak jangan salah paham. E..e.. anak tadi terlambat dibawa ke rumah sakit. E..ee kami tidak dapat menolong”

Mencegah lebih baik dari pada mengobati adalah tindakan terpuji apabila salah seorang anggota keluarga terserang demam berdarah kepala keluarga yang bersangkutan segera melapor ke pengurus RW. Pengurus RW yang punya rasa tanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan segera pula mengerahkan warga untuk mengikuti penyuluhan dan melakukan pemberantasan jentik di dalam rumah dan lingkungannya masing-masing agar penularan demam berdarah tidak sampai meluas.

Vaksi untuk mencegah demam berdarah belum ada. Satu-satunya cara adalah dengan memberantas nyamuk penularnya. Memberantas nyamuk saja dengan penyemprotan belumlah cukup selama jentiknya dibiarkan hidup. Membasmi jentik berarti membunuh nyamuk dalam jumlah besar. Memberantas jentik tidak menimbulkan polusi pengasapan dan efek sampingnya dari obat semprot. Memberantas jentik jauh lebih mudah dan murah dari pada menyemprot dan dapat pula dilakukan oleh setiap orang baik di rumah dan dilingkungan masing-masing karena tempat nyamuk berkembang biak terbatas pada tempat penampungan air bersih yang tidak berhubungan langsung dengan tanah seperti bak mandi, ba WC, tempayan, vas kembang, perangkap semut, tempat minum burung, dan barang-barang bekas diluar rumah di mana air hujan dapat tertampung. Caranya kuras bak mandi, bak WC seminggu sekali,

tutup tempayan rapat-rapat setelah diambil airnya, bubuk garam ke dalam perangkap semut, ganti air vas bunga dan tempat minum burung seminggu sekali. Drum yang tidak terpakai letakkan terbalik, tempat-tempat penampungan air yang sulit dikuras atau ditutup rapat peliharalah ikan atau taburkan bubuk abate sesuai dengan aturan pakainya yang terdapat apa setiap kemasan bubuk abate yang dapat dibeli disetiap apotek. Abatesasi ini hendaknya diulang dua atau tiga bulan sekali. Kolam-kolam hias hendaknya dipelihara ikan didalamnya. Bersihkan talang-talang dari sumbatan sampah daun agar air hujan tidak tergenang. Peliharalah lingkungan dari benda-benda, barang-barang bekas dan sampah-sampah yang memungkinkan dapat tertampungnya air hujan. Buanglah sampah-sampah yang dapat menampung air hujan pada tempatnya, kuburkan benda-benda ini ke dalam tanah atau musnahkan agar air hujan tiak dapat di tampung.

“Wah Lia sudah pulang ya”

“Ya alhamdulillah sudah sembuh”

“Syukurlah sudah sembuh. Lia jangan sakit lagi ya”

Dengan memberantas jentik berarti melindungi keluarga dari ancaman demam berdarah.

Sumber: Departemen Kesehatan RI

Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

SOAL-SOAL TES ESAI MENYIMAK**Petunjuk pelaksanaan dalam menjawab butir soal**

1. Dengarkanlah rekaman "Penyakit Demam Berdarah" berikut dengan seksama!
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman "Penyakit Demam Berdarah", jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda pahami sesuai dengan isi rekaman!
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal lebih kurang 30 menit.

Pertanyaan

1. Pada tahun berapakah dan di kota mana saja penyakit demam berdarah ditemukan di Indonesia?
2. Sebutkan 6 gejala penyakit demam berdarah?
3. Bagaimana cara membedakan bintik merah gigitan nyamuk Aedes Aegypti dengan bintik merah gigitan nyamuk biasa?
4. Sebutkan 3 ciri nyamuk Aedes Aegypti?
5. Bagaimana cara penularan penyakit demam berdarah?
6. Tindakan apa yang perlu dilakukan oleh orang tua di rumah bila anak panas, lemah tak bergairah?
7. Apa yang dilakukan petugas Dinas Kesehatan setempat setelah mendapat laporan adanya penderita demam berdarah?
8. Tindakan apakah yang dilakukan pengurus RW setelah mendapatkan laporan dari keluarga yang terkena demam berdarah?
9. Bagaimana cara mencegah agar nyamuk tidak berkembang biak?
10. Buatlah kesimpulan secara singkat dan jelas mengenai wacana dari rekaman yang Anda dengar!

KUNCI JAWABAN

1. Pada tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta
2. Gejala demam berdarah diawali dengan (1) panas mendadak, lesu, lemah, dan tidak bergairah, (2) selanjutnya merasa nyeri ulu hati, mual kadang-kadang muntah, (3) pada hari kedua atau ketiga timbul bintik-bintik merah pada kulit, tetapi bintik ini tidak terlihat sehingga perlu diteliti dengan seksama terutama di muka, dada, perut, tangan, dan kaki, dan (4) terjadi mimisan kadang-kadang disertai muntah darah dan berak darah.
3. Tegangan kulit yang terdapat bintik merah kalau bintik merahnya hilang berarti bukan tanda demam berdarah tetapi jika bintik merahnya tidak hilang berarti itu bertanda terkena demam berdarah.
4. (a) tubuh kecil, (b) warna hitam berbercak-bercak putih pada badan dan kaki, dan (c) hinggap mendatar dan biasanya menggigit pada siang hari.
5. Penyakit demam berdarah ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang mendapat virus dari penderita demam berdarah.
6. Beri kompres dingin, beri obat penurun panas, beri minum yang banyak. Bila nyeri ulu hati dan tampak bintik-bintik merah di kulit segera periksakan ke dokter atau puskesmas untuk memastikan apakah ia terserang demam berdarah.
7. Berdasarkan laporan tersebut petugas Dinas Kesehatan bersama petugas Puskesmas setempat mengadakan pengecekan di tempat tinggal penderita. Bila ditemukan jentik berarti ada nyamuknya sehingga perlu dilaksanakan

pengasapan atau penyemprotan untuk mengurangi penyebarluasan penularan demam berdarah.

8. Pengurus RW yang punya rasa tanggung jawab terhadap kesehatan lingkungannya segera pula mengerahkan warga untuk mengikuti penyuluhan dan pemberantasan jentik di dalam rumah dan di lingkungannya masing-masing agar penularan demam berdarah tidak sampai meluas

9. - Kuras bak mandi dan bak WC seminggu sekali

- Ganti air vas bunga dan tempat minum burung seminggu sekali

- Tutup tempayan rapat-rapat setelah diambil airnya

- Bubuhkan garam ke dalam perangkap semut

- Taburkan bubuk abate sesuai dengan aturan pemakainya

- Perliharalah ikan pada tempat penampungan air yang sulit dikuras atau ditutup rapat

- Kubur benda-benda yang tidak terpakai ke dalam tanah atau musnahkan agar air hujan tidak dapat ditampung

10. Penyakit demam berdarah disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* yang dapat menimbulkan kematian. Penyakit demam berdarah ditandai dengan panas mendadak, lesu, lemah, nyeri ulu hati, mual dan timbul bintik-bintik merah pada muka, tangan dan kaki. Penyakit demam berdarah dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang mendapat virus dari penderita demam berdarah. Ciri-ciri nyamuk *Aedes Aegypti* yaitu: tubuh kecil, warna hitam dan terdapat bercak-bercak putih pada kaki dan tubuh, hinggap mendatar dan biasanya menggigit pada siang hari. Penyebaran nyamuk dapat dicegah dengan cara menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur benda-benda yang tidak dipakai, pemberantasan jentik, dan dilakukan penyemprotan atau pengasapan.

Lampiran 13**Transkrip Rekaman untuk Bahan Ketiga****PEMETAAN****Sebagai Media Pengorganisasian Masyarakat Adat Di Maluku**

Seperti halnya di daerah-daerah lain di Indonesia, masyarakat adat di kepulauan Maluku juga kini menghadapi salah satu masalah berat yakni ancaman pencaplokan wilayah komunal mereka oleh proyek-proyek pembangunan yang lebih berorientasi pada permintaan pasar bukan pada kebutuhan masyarakat setempat. Sejak 5 tahun terakhir beberapa masyarakat adat di Maluku mulai mencoba usaha-usaha untuk menghadapi permasalahan tersebut. Salah satu usaha yang sudah pernah dan masih terus dilakukan hingga saat ini adalah pemetaan atas wilayah adat komunal mereka, baik wilayah darat maupun laut.

Setelah mendapat kesempatan mengikuti lokakarya pemetaan di Thailand pada tahaun 1994 seorang anggota dewan adat di kepulauan Kei Kecil Maluku Tenggara mulai mencoba melatih keterampilan teknis pemetaan kepada orang-orang kampung di desanya dan desa-desa di sekitar dalam wilayah adatnya.

Ketika beberapa masyarakat wilayah adat lain juga menyatakan berminat melakukan kegiatan yang sama, mereka kemudian mengundang seorang narasumber dan fasilitator dari Kanada untuk melatih langsung keterampilan tersebut kepada orang-orang kampung di Maluku.

Latihanpun dilaksanakan pada bulan Juni 1994 di Pulau Kei Kecil dan Kei Besar, dihadiri oleh tetua adat dan aktivis organisasi masyarakat adat dari 8 wilayah

adat di Maluku Tenggara dan Maluku Tengah juga beberapa orang wakil masyarakat adat dari Irian Jaya dan Nusa Tenggara Timur.

Latihan ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya, terdiri dari kegiatan orientasi dalam kelas dan praktik lapangan dengan fokus utama pada tehnik dasar dan proses pemetaan oleh masyarakat adat sendiri.

Pada bulan Mei 1995, mereka mengundang lagi 2 orang narasumber dan fasilitator dari Thailand Utara untuk memperkenalkan tehnik peraga bentang alam atau landscape modeling sebagai salah satu tehnik pemetaan yang mereka rasa cocok bagi orang kampung terutama bentuknya yang 3 dimensi yang sangat mudah dipahami oleh orang-orang kampung. Selain itu cara membuatnya juga gampang dan bahan-bahannya murah karena dapat diperoleh dari bahan-bahan setempat.

Sejak saat itu, kelompok-kelompok masyarakat adat di Maluku menggunakan kegiatan pemetaan sebagai salah satu cara dan alat untuk menghimpun kekuatan menentang proyek-proyek pembangunan yang mengancam akan mencaplok wilayah komunal mereka. Sebagai alat atau media kegiatan pemetaan dan peta yang dihasilkan terutama sekali digunakan dalam banyak pertemuan berkala tetap di tingkat kampung-kampung untuk mempersatukan banyak pendapat dan menggalang kesepakatan tindakan. Singkatnya kegiatan pemetaan tersebut hanyalah salah satu kegiatan kecil dari keseluruhan proses pengorganisasian masyarakat adat di Maluku. Karena itu kegiatan pemetaan sekaligus juga menjadi alat dan media untuk mensistematisasikan pengetahuan asli setempat dengan menggabungkan berbagai tehnik partisipatif seperti PRA, maka dihasilkan beberapa dokumentasi tertulis yang kemudian diterbitkan dalam bentuk buku, ditulis oleh anggota masyarakat adat sendiri dan juga hak ciptanya tetap

berada ditangan mereka sendiri. Dengan kata lain, kegiatan pemetaan di kalangan masyarakat adat di Maluku tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan peta tetapi juga menghasilkan berbagai bentuk dokumen tertulis yang dapat membantu membuktikan akar sejarah dan hak-hak komunal mereka atas wilayah dan sumber daya alam setempat.

Sampai saat ini, kegiatan pemetaan masyarakat adat di Maluku memang masih difokuskan pada kepentingan pengorganisasian masyarakat adat itu sendiri. Belum lagi di prioritaskan untuk keperluan-keperluan advokasi di tingkat yang lebih tinggi. Tahap tersebut akan dikembangkan dikemudian hari karena yang paling penting sebenarnya adalah tersedianya basis sosial yang kuat melakukan proses-proses politik pada tahap berikutnya. Dengan strategi ini diharapkan agar orang-orang kampung atau masyarakat adat itulah nanti yang langsung berbicara atas nama mereka sendiri.

Sumber: Unit Audio-Visual

Yayasan Nen Masil

Maret, 1996

SOAL-SOAL TES ESAI MENYIMAK**Petunjuk pelaksanaan dalam menjawab butir soal**

1. Dengarkanlah rekaman "Pemetaan" berikut dengan seksama!
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman "Pemetaan", jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda pahami sesuai dengan isi rekaman!
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal lebih kurang 30 menit.

Pertanyaan

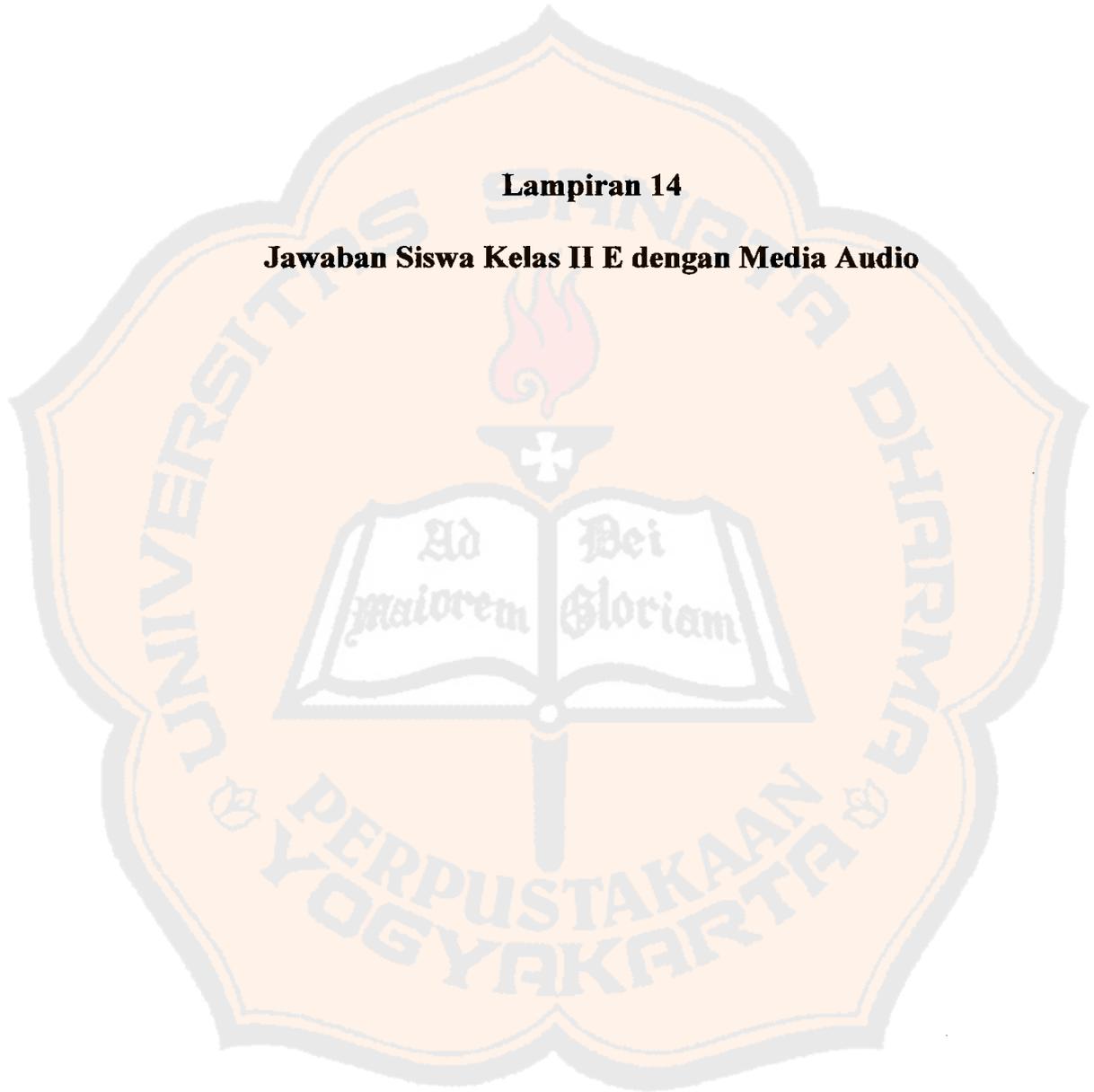
1. Kepulauan Maluku kini menghadapi salah satu masalah berat, masalah apakah yang sedang dihadapi kepulauan Maluku?
2. Usaha apakah yang sudah dan pernah dilakukan masyarakat Maluku untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya?
3. Pada tahun berapa dan di negara mana seorang anggota dewan adat kepulauan Kei Kecil mengikuti lokakarya pemetaan?
4. Dari Negara manakah asal narasumber dan fasilitator yang melatih langsung keterampilan pemetaan masyarakat Maluku?
5. Kegiatan latihan apa sajakah yang dilaksanakan dalam bentuk lokakarya?
6. Pada bulan dan tahun berapakah latihan pemetaan itu dilaksanakan?
7. Di Pulau manakah pelatihan pemetaan itu dilaksanakan?
8. Mengapa teknik peraga bentang alam atau landscape modeling perlu diperkenalkan kepada masyarakat Maluku?
9. Mengapa masyarakat Maluku memilih kegiatan pemetaan?
10. Kegiatan pemetaan di kalangan masyarakat adat Maluku tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan peta tetapi juga menghasilkan

KUNCI JAWABAN

1. Ancaman pencaplokan wilayah komunal mereka oleh proyek-proyek pembangunan yang lebih berorientasi pada permintaan pasar.
2. Pemetaan atas wilayah adat komunal mereka, baik wilayah darat maupun laut
3. Pada tahun 1994 di Thailan
4. Kanada
5. Kegiatan orientasi dalam kelas dan praktik lapangan dengan focus utama pada teknik dasar dan proses pemetaan oleh masyarakat adapt sendiri
6. Juni 1994
7. Pulau Kei Kecil dan Kei Besar
8. Karena teknik ini merupakan salah satu teknik yang mereka rasa cocok bagi orang kampung terutama bentuknya yang tiga dimensi yang sangat mudah dipahami oleh orang-orang kampung selain itu juga membuatnya gampang dan bahan-bahannya murah.
9.
 - a. Karena kegiatan pemetaan merupakan salah satu cara dan alat untuk menghimpun kekuatan menentang proyek-proyek pembangunan yang mengancam akan mencaplok wilayah komunal mereka.
 - b. Karena kegiatan pemetaan sekaligus menjadi alat dan media untuk mensistematisasikan pengetahuan asli setempat dengan menggabungkan berbagai teknik partisipasif seperti PRA untuk menghasilkan dokumentasi tertulis.
10. Dokumentasi tertulis yang dapat membantu membuktikan akar sejarah dan hak-hak komunal mereka atas wilayah dan SDA setempat.

Lampiran 14

Jawaban Siswa Kelas II E dengan Media Audio



$$35 \times 2 = 70$$

Kedalaman laut Banda 30.000 hektar 2

Jenis ikan Tuna 2

Hasil laut selain ikan di Kep. Maluku rumput laut dan mutiara 2

Thailand

Jepang 3

Taiwan

Bahan yg digunakan untuk membius ikan : Potasium sianida 2

Sumber utamanya : kerang mutiara 2

Merusak keindahan laut Maluku

a. Menyediakan bantuan teknis seperti :

1. Bahan pangan

2. Pertanian organik 2

3. Perbaikan rumah

Memfasilitasi kegiatan penduduk Maluku seperti :

1. Pembuatan pestisida 2

Sasi artinya sistem pengelolaan SDA secara tradisional 4

Sasi di Maluku tahun 1994 2

Adat di Kep. Kei diberlakukan tahun 1994

a. Kepulauan Kanibal X

b. Kepulauan Aru 1

Beileo yaitu balai yg artinya suatu tempat umum untuk memecahkan masalah penduduk dari berbagai sengketa 4

a. Pelayanan hukum

b. Pusat pengelolaan SDA secara tradisional 7

c. Bank kredit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

42 x 2 = 84

7 Februari 2006

Tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta 3

Gejala demam berdarah :

- Panas X
- nyeri pd ulu hati
- lemah
- mual
- lelu
- tidak bergairah

Tegangkan kulit yg ada bintik merahnya apabila hilang maka itu bukan gigitan nyamuk demam berdarah. 2

Ciri nyamuk Aedes Aegypti = - tubuh kecil

- ~~tubuh~~ tubuh hitam bercak-bercak putih 4
- menggigit pada siang hari

Penularan disebabkan oleh nyamuk yg sama dan virus itu masuk ketubuh, bila tubuh orang itu tebal maka virus itu hanya berada di dalam tubuhnya 2 1/2

Tindakan orang tua bila anaknya panas, lemah, tak bergairah :

- kompres dengan air dingin
- beri obat penurun panas 4
- beri banyak minum
- bila tidak turun penderitanya segera bawa ke dokter

Tindakan dinas kesehatan = a. Pencegahan terhadap darah-darah

- b. Apabila terbukti adanya nyamuk demam berdarah segera mengadakan penyempurnaan 4

c.

Tindakan pengurus RW setempat = - mengadakan penyuluhan tentang demam berdarah

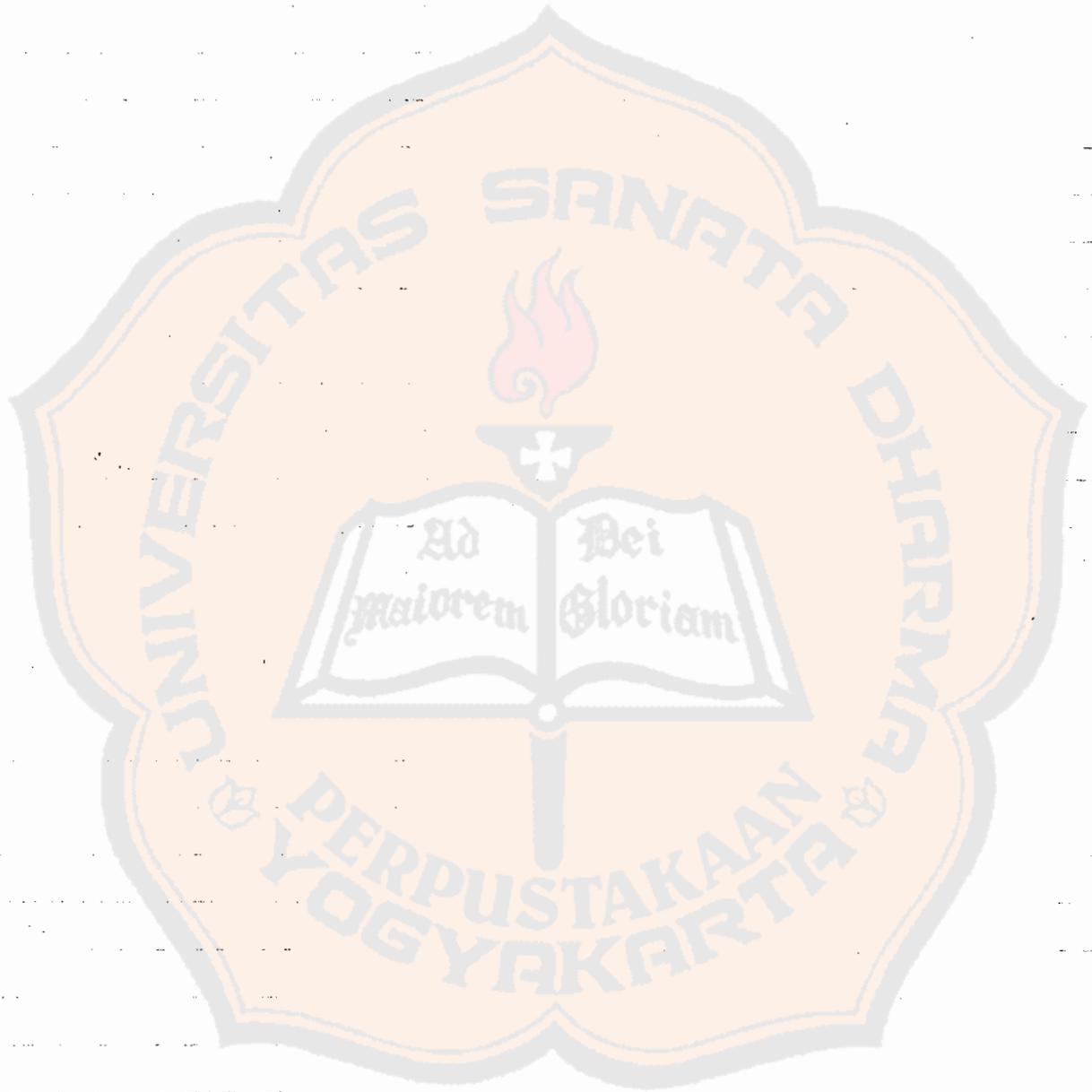
- apabila ada warga yg terserang segera menyor-dakan penghapusan 1 1/2

Cara pencegahan nyamuk berkembang biak :

- a. membunuh jentik-jentiknya
 - b. menguras bak mandi
 - c. tutup tempayan setelah air dibuang
 - d. mengganti air vas bunga seminggu sekali
 - e. pemeliharaan ikan ditempat yg sulit dikuras
 - f. memasukkan bubuk abate ke dalam air yg sulit dikuras
- 8
- menampung air hujan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kita harus menjaga lingkungan dan pola hidup agar kita terhindar dari penyakit demam berdarah dan hal itu dimulai dari diri sendiri. Cara dengan melakukan kegiatan 3M yaitu menguras bak mandi, menutup penampungan air dan menutup barang-barang bekas. 8



ma = Christiqji
klas = VME
= 14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11e 8 Januari 2006

49 x 2 = 98

^{penempatan}
Ancaman wilayah komonal merdeka oleh proyek-proyek yg berorientasi atas permintaan pasar bukan pada masyarakat setempat 5

Pemetaan atas wilayah adat komonal merdeka seperti wilayah laut / darat 5

Tahun 1994 di Thailand 3

Kanada 2

a. Kegiatan orientasi didalam kelas c. Pemusatan teknik dasar dan proses pemetaan oleh masyarakat sendiri 8
b. Praktek dilapangan

Juni 1994 5

Kepulauan Ker Besar 4
Kepulauan Ker Kecil

Karena bentuknya yang 3 dimensi mudah dimengerti warga setempat cara membuatnya mudah dgn biaya murah bahan-bahannya & mudah didapat 8

Karena untuk menyetukan ketepatan dalam melawan proyek-proyek yg ada di kep. Maluku 7

Dokumenter tertulis yg dapat membantu dlm akhblk sejarah dan kegiatan masyarakat. 4



28 x 2 = 56

4 Februari 2006

Kedalaman laut Banda sekitar 30.000 kaki 2

Ikan tuna 2

Rumput laut, 1

Taiwan, Thailand, Jepang 3

Potassium pinaioida

Kerang mutiara 2

Karena merusak alam seperti tumbu karang. Para penduduk juga sebagian besar kehilangan pekerjaan 5

Datang langsung ke tengah rakyat awam untuk belajar, berdialog ~~dengan~~

Menyediakan bantuan teknis untuk penduduk

Perbaiki rumah secara gotong royong

Sasi adalah suatu sistem pembudayaan alam secara asri 3

Pada tahun 1999 2

Tanjung Baru dan kepulauan Aru 1

Baileo : balai 1

Suatu pusat pelayanan terpadu

Suatu pusat koperasi perumahan rakyat di kei kecil 6

Suatu pusat bank berkredit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$36 \times 2 = 72$$

7 Februari 2006

Nama : Vinsentia Liomy Wibisono

Kelas : VIII E

No. Abs. : 026

Tahun : 1968

Lokasi : Surabaya dan Jakarta 3

Panas mendadak

lesu

mual

tak bergairah 6

Merasa nyeri diuluk hati

Mual kadang-kadang muntah

dengan cara tegangkan kulit yang ada bintik merah jika hilang berarti bukan 2

leher kecil

Warna hitam berbecak-becak putih pada paruh dan kakinya 4

tergigit pada siang hari

tergigit nyamuk aedes aegypti yang mendapat virus dari penderita demam berdarah 3

Beri kompres dingin

Beri obat penurun panas 4

Beri minum yang banyak

Bila timbul bintik-bintik merah segera periksakan ke dokter / poskesmas

Mengadakan pengecekan pada rumah penderita

Jika terdapat jentik nyamuk akan diadakan pengasapan 4

melakukan pencegahan

mengecek rumah-rumah jika ada jentik-jentik nyamuk dilakukan pengasapan

pemberantasan jentik nyamuk di daerahnya. 2

Kuras bak mandi dan bak wc seminggu sekali

tutup tempayan rapat-rapat jika telah mengambil air

bubuhkan garam pada liang semut

ganti air vas kembang dan tempat minum burung seminggu sekali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- barang yang tidak terpakai diletakkan kembali
- bersihkan talang-talang agar air tidak tergenang
- buang sampah-sampah yang dapat menampung air pada tempatnya

8

Rekaman tadi dapat dengan jelas menerangkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ada tentang "Demam Berdarah"



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$48 \times 2 = 96$$

date 8 Februari 2006

Nama : Vinsentia Liony Wibisono

Kelas : VIII^E

No. Abs : 26

Yakini ancaman pencaplokan daerah mereka oleh proyek-proyek pembangunan untuk memenuhi permintaan pasar bukan untuk masyarakat setempat. 5

Pemetaan abs wilayah adat komunal mereka baik wilayah darat dan laut 3

Tahun 1994 di Thailand 3

Kanada 2

Prakarya $\left\{ \begin{array}{l} \text{orientasi di kelas} \\ \text{praktek di lapangan} \end{array} \right. 8$

bulan Juni tahun 1994 3

kei kecil dan kei besar 4

karena bentuknya 3Dimensi yang sangat mudah dipahami oleh orang-orang kampung, mudah dibuat dan bahannya lebih murah. 8

Sebagai alat untuk menghimpun kekuatan untuk melawan proyek-proyek pembangunan 7

Dokumentasi tertulis yang dapat membantu dan hak-hak komunal mereka atas daerah-daerah dan pertambangan. 5

Josephine Di'ora
BE/33 ✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$36 \times 2 = 72$$

30.000 kaki 2

Ikan yang bernilai komersial tinggi = Ikan tuna 2

Mutiara 1

Taiwan, Thailand dan Jepang 3

Rikat harimau:

Mutiara

Karena merusak sumber daya alam dan rakyatpun menjadi kehilangan pekerjaannya 2

Swadaya air bersih dan penampungan air kotor 1

Membuat pestisida organik - Memfasilitasi beberapa pertemuan 4

- Membuat pendidikan - Lokakarya

Sasi yaitu suatu sistem pengelolaan sumber daya alam terpadu secara tradisional. 4

1994 2

Di kepulauan Aru dan di kepulauan Tanimbar 2

Baileo adalah kantor sebagai tempat masyarakat berkumpul untuk mem-
bicarakan tentang sengketa masalah 2

- Pusat pelayanan hukum

- Pusat perdagangan antar pulau 8

- Pusat pengelolaan sumber daya alam terpadu secara tradisional

0 = VIII 2/33

$$47 \times 2 = 94$$

Pada tahun 1968 di Jakarta dan di Surabaya 3

- Panas mendadak
- Lesu
- Lemah tak bergairah 6
- Nyeri ulu hati
- Mual
- Kadang muntah

Tegangkan kulit Anda kalau hilang berarti bintik merah tersebut bukan bintik demam berdarah melainkan bintik biasa 2

- Tubuh kecil
- Bercak putih dikaki 3
- Berwarna hitam

Melalui virus yang dibawa oleh nyamuk Aedes Aegypti yang mendapatkan virus dari penderita demam berdarah yang lain 3

- Beri kompres dingin
- Beri obat penurun panas 4
- Beri minum yang banyak
- Periksa ke dokter bila ada bintik-bintik merah
- Pengecekan kesehatan
- Pengasapan / penyemprotan 3

- Periksakan ke tempat ~~tempat~~ orang yang terjangkit demam berdarah
- Melakukan penyuluhan tentang penyakit demam berdarah
- Melakukan pemberantasan jentik-jentik nyamuk 3

Cara mencegahnya =

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Memberantas jentik nyamuk - Kuras bak seminggu sekali - Ganti air vas bunga seminggu sekali - Tempat penampungan air diberi abate - Bersihkan talang dari sampah daun | <ul style="list-style-type: none"> - Menutup tempayan setelah diambil airnya - Mengubur sampah yang dapat terpancung / tergenangi air 8 |
|---|---|

Pada tahun 1968 di Jakarta dan di Surabaya mulai terjangkit ~~nyamuk~~ penyakit demam berdarah. Gejalanya = Panas mendadak, lesu, lemah tak bergairah, ~~nyeri~~ nyeri ulu hati, mual, kadang muntah. Pada hari ke 2 atau 3 muncul bintik-bintik merah. Cara membedakannya = Tegangkan kulit kalau hilang berarti bukan. Ciri-ciri nyamuk tersebut = Tubuh kecil, warna hitam bercak putih pada kaki, menggigit pada siang hari. Tindakan di rumah = Beri kompres dingin, obat penurun panas, minum yang banyak. 12

Josephine Alina **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

o = 8 e/33

8-02-06 49 x 2 = 98

Ancaman pencangkakan wilayah komunal mereka oleh proyek-proyek besar untuk dijadikan pasar. 4 1/2

Pemetaan atas wilayah komunal mereka baik pada wilayah darat maupun pada wilayah laut. 5

Tahun 1994 di Thailand 3

Dari Kanada dan Thailand Utara 2

Orientasi di kelas

- Praktek di lapangan 8

Pada bulan Juni tahun 1994 3

Pemetaan tersebut dilaksanakan di Pulau Kei Besar dan di Pulau Kei Kecil 4

Karena bentuknya 3 dimensi yang mudah dipahami. Cara membuatnya sangat mudah dan bahannya murah karena dapat diperoleh dari bahan setempat 8

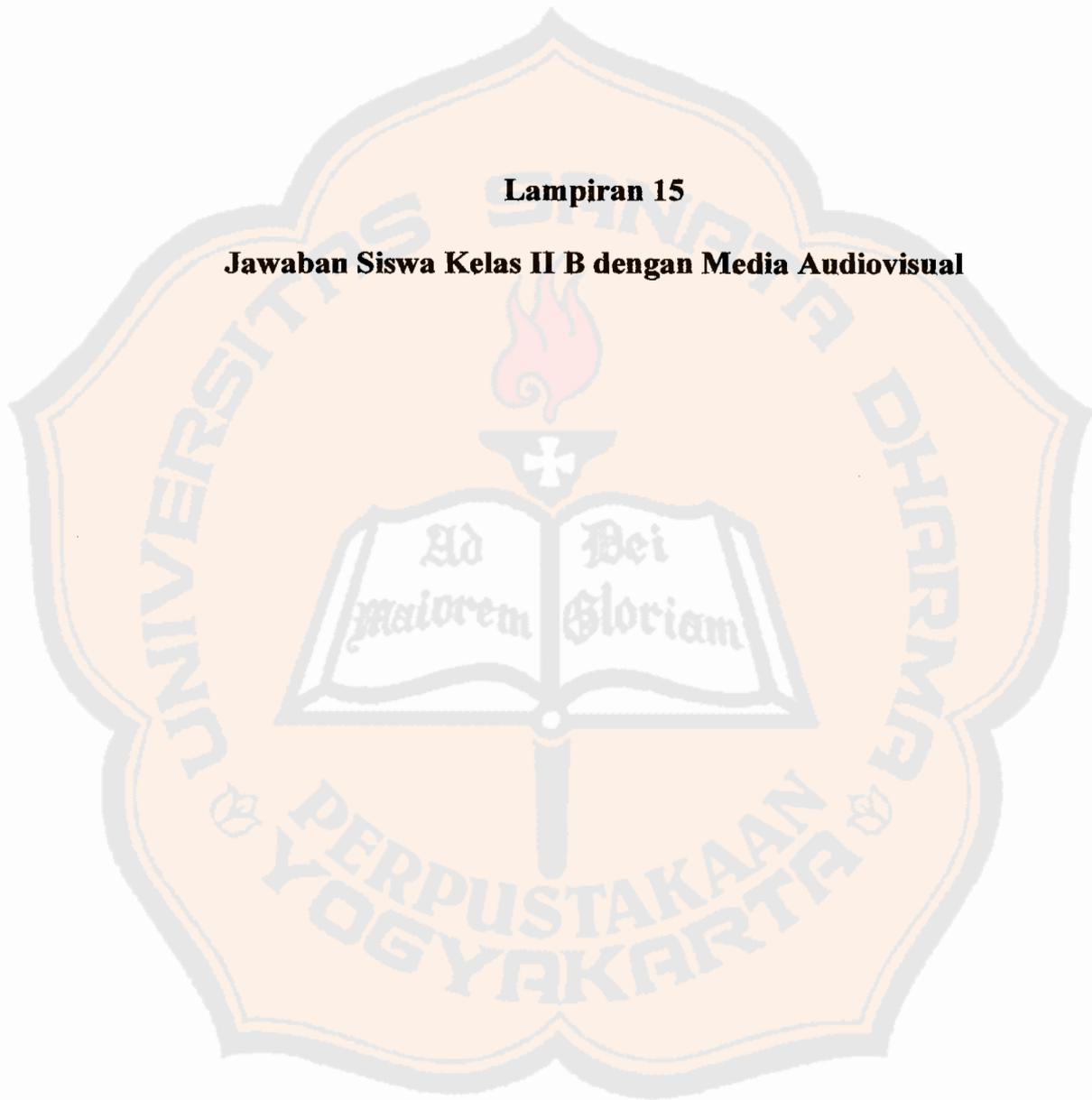
Sebagai alat untuk mensistematisasikan orientasi masyarakat ?

Dokumen tertulis yang dapat membantu membuktikan sejarah Maluku agar

~~tidak~~ ~~tidak~~ proyek-proyek besar tidak jadi melakukan pencangkakan terhadap wilayah komunal Maluku. 4 1/2

Lampiran 15

Jawaban Siswa Kelas II B dengan Media Audiovisual



Nama: B. Febyana Herlanda

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No/kelas: 13/VIII B

$$39,5 \times 2 = 79$$

Kedalaman 30.000 kaki. 2

Jenis ikan Tuna. 2

Teripang, rumput laut, kerang mutiara. 4

Negara Taiwan, Jepang, Thailand. 3

Potassium Sianida. 2

Kerang mutiara. 2

Karena akan merusak tempat-tempat yang ditinggalkan oleh nerek moyang mereka. $1\frac{1}{2}$

Bantuan teknis untuk meningkatkan pendapatan, seperti perikanan organik, kerajinan, alat-alat seperti perahu. 3

Memfasilitasi kegiatan, ~~ket~~ bakti karya pembuatan Sumber Daya Alam, Organisasi Kering. 4

Sasi arti ekosistem penggunaan Sumber Daya Alam yang sudah diperbarikan. $3\frac{1}{2}$

Tahun 1994. 2

Kepulauan Tanimbar, dan Kepulauan Aru. 2

Dari kata Balai yaitu suatu tempat umum untuk masyarakat yang bisa ditempati untuk berkumpul membahas suatu masalah atau persoalan-persoalan. $4\frac{1}{2}$

Kegiatan pusat Sumber Daya Alam terpadu.

Kegiatan pusat perdagangan masyarakat. 4

Kegiatan pusat koperasi masyarakat di Kei kecil.

4615 x 2 2 3

Demam Berdarah dapat menyebabkan penderita meninggal. Untuk mencegah adanya nyamuk demam berdarah, kita harus melakukan penyemprotan disekitar lingkungan rumah dan menutup tempat-tempat penampungan air agar tidak untuk perkembangbiakan nyamuk. Cara mengatasi penderita demam berdarah adalah dengan membawa penderita ke rumah sakit agar dirawat dan diberi obat khusus dari Dokter. Ciri orang yang terkena gejala penyakit demam berdarah adalah badan terasa lesu dan lemah, panas, mual dan kadang kadang muntah. 11/2

Tahun 1968 di Kota Surabaya dan Kota Jakarta. 3

- Panas - Tidak bergairah - Gelisah
- Lesu - Merasa nyeri ulu hati - Kadang-kadang muntah. 6
- Lemah - Mual

Bintik merah gigitan Aedes Aegypti: Jika pada kulit ditegangkan, bintik merah pada kulit tidak hilang, berarti gigitan Aedes Aegypti. 2

+ Jika bintik merah pada kulit ditegangkan dan bintik merah hilang, berarti gigitan biasa.

+ Tubuh kecil

+ Badan hitam kecil 3

+ Bercak-bercak hitam dan putih pada bagian tangan dan kaki.

Nyamuk menghisap darah pada penderita demam berdarah dan menularkan virus kepada orang lain, jika badan tidak kebal virus akan mudah menular. 3

+ Mengompres dengan air dingin.

+ Beri obat penurun panas 4

+ Beri minum air putih yang banyak.

+ Periksa ke dokter (Puskesmas bila ulu hati terasa nyeri dan timbul bercak merah pada perut untuk memastikan terserang demam berdarah atau tidak.

+ Pengecekan tempat tinggal penderita.

+ Melakukan pengasapan (penyemprotan). 3

+ Mengadakan penyuluhan.

+ Mengikuti penyuluhan. 3

+ Pemberantasan jentik nyamuk di rumah dan di lingkungan masing-masing.

+ Menguras bak mandi.

+ Tutup tempayan rapat-rapat setelah dipakai.

+ Taburkan garam

+ Ganti vas bunga seminggu sekali.

+ Tong tidak terpakai dikembalikan lagi. 8

+ Taburkan bubuk Abate (2/3 bulan sekali)

+ Memberi sikan talang-talang rumah yang ada sampahnya.

+ Kubur kaleng-kaleng bekas / benda yang mudah terkena air hujan di tanah.

: B. Febyana Herlanda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$49,5 \times 2 = 99$$

13/VIII B

etc

Masalah ancaman pencaplokan wilayah komunal oleh proyek pembangunan. 5

Usaha pemetaan wilayah adat komunal baik darat maupun laut. 5

Tahun 1984 di Negara Thailand. 3

Negara Kanada. 2

kegiatan orientasi di kelas. 8

Praktek di lapangan.

Bulan Juni tahun 1994. 3

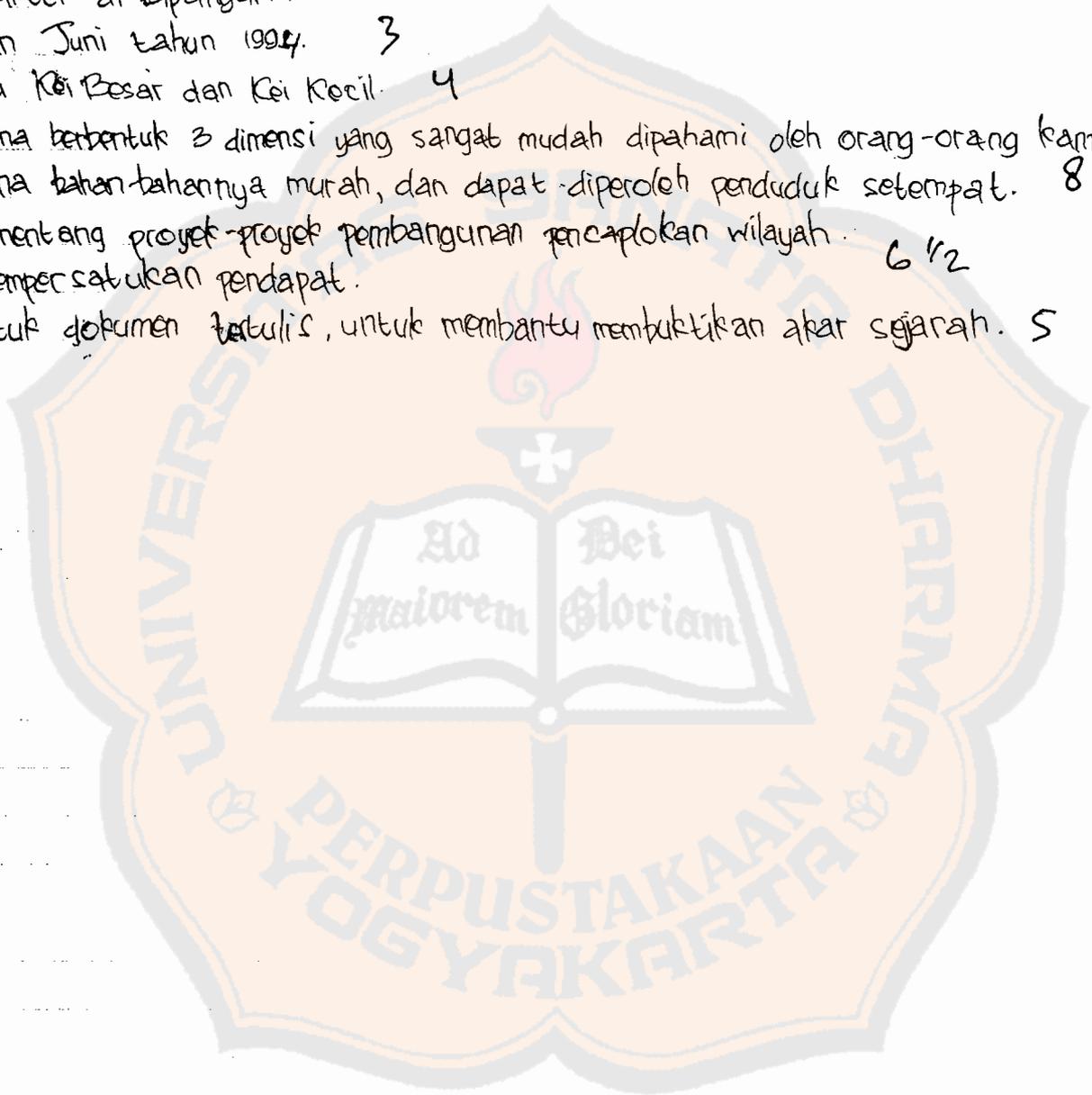
Pulau Kei Besar dan Kei Kecil. 4

Karena berbentuk 3 dimensi yang sangat mudah dipahami oleh orang-orang kampung, karena bahan-bahannya murah, dan dapat diperoleh penduduk setempat. 8

Menentang proyek-proyek pembangunan pencaplokan wilayah. 6 1/2

Memperkuat pendapat.

Bentuk dokumen tertulis, untuk membantu membuktikan akar sejarah. 5



: Lena Narulita, D
: VIII B
: 22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$44,5 \times 2 = 89$$

110

Kedalaman laut Banda yaitu 30.000 kaki 2

~~Ter~~ Tuna 3

Teripang, kerang, rumput laut, mutiara 4

Taiwan, Jepang, Thailand 3

Potasium sianida 2

Kerang mutiara 2

Karena merusak sumber daya alam, sehingga masyarakat kehilangan pekerjaan 5

Membangun sarana air bersih, mengadakan perbaikan rumah secara gotong royong 2

Mengadakan loka karya perikanan, membuat obat pembasmi hama tanaman, mengadakan pertanian kering 5

Sosi yaitu pengelolaan SDA 3 1/2

1994 2

Kepulauan Timor dan kepulauan Aru 2

Baileo → Balai yang artinya tempat umum untuk berkumpul warga, untuk membahas masalah 4

Membangun pusat pengelolaan Sumber Daya Alam, membangun pusat pengkreditan, membangun pusat pengelolaan rakyat 6



: Lena Narulita, D
: VIII B
: 22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$44,5 \times 2 = 89$$

kedalaman laut Banda yaitu 30.000 kaki 2

~~the~~ Tuna 3

Teripang, kerang, rumput laut, mutiara 4

Taiwan, Jepang, Thailand 3

Potassium sianida 2

Kerang mutiara 2

Karena merusak sumber daya alam, sehingga masyarakat kehilangan pekerjaan 5

Membangun sarana air bersih, mengadakan perbaikan rumah secara gotong royong 2

Mengadakan loka karya pertemuan, membuat obat pembasmi hama tanaman, mengadakan pertanian kering 5

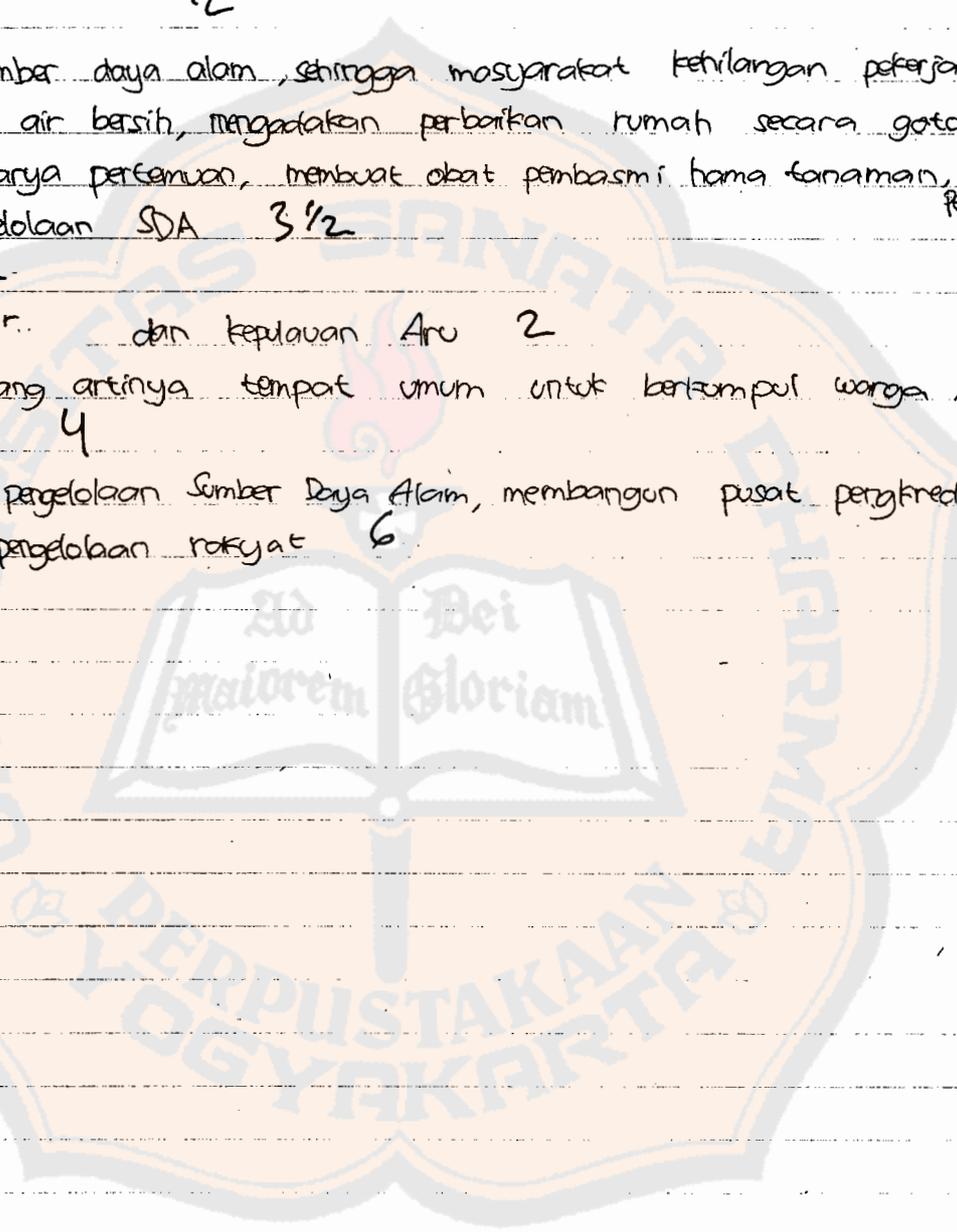
Sosi yaitu pengelolaan SDA 3 1/2

1994 2

keulauan Tanimbar dan kepulauan Aru 2

Baileo → Balai yang artinya tempat umum untuk berkumpul warga, untuk membahas masalah 4

Membangun pusat pengelolaan Sumber Daya Alam, membangun pusat perikreditan, membangun pusat pengelolaan rakyat 6



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$48 \times 2 = 96$

ditu

- 1968 di kota Surabaya dan Jakarta 3
- Panas mendadak, lesu, lemah, tak bergairah
- Nyeri ulu hati
- Mual terkadang muntah 6
- gelisah
- mimisan
- pada hari ke dua atau ke tiga timbul bintik merah
- Pengamatan kulit yang ada bintik merahnya, bila bintik merah tersebut hilang berarti bukan bintik demam berdarah 2
- Tubuh kecil, ada bercak putih pada kaki, menyerang pada siang hari 3
- Penularannya melalui nyamuk Aedes Aegypti yang mendapat virus dari penderita demam berdarah. Virus itu menular pada saat nyamuk tersebut menggigit. 3
- beri kompres dingin
- beri obat perurun panas 4
- beri minum yang banyak
- segera periksakan ke Puskesmas atau rumah sakit
- Mengadakan pengamatan tempat tinggal sang penderita, apa bila ada sumber penyakit
- Segera mengadakan pengasapan 3
- Mengadakan penyuluhan kepada warga dan mengadakan pemberantasan jentik-jentik nyamuk 3
- Menguras bak mandi dan bak wc satu minggu sekali
- Tutup tempayan setelah mengambil air
- Ganti air di vas bunga dan tempat minum burung satu minggu sekali
- Pelihara ikan atau taburkan abate di tempat yang susah untuk dikuras 8
- Bersihkan talang rumah
- Kubur barang-barang yang dapat menampung air hujan
- Drum yang tidak terpakai letakkan terbalik
- Penyakit Demam Berdarah (DB) ditemukan tahun 1968 di kota Surabaya dan Jakarta.
- Penularannya melalui nyamuk Aedes Aegypti. Ciri-ciri nyamuk Aedes Aegypti adalah badan kecil, ada bercak putih, dan menyerang pada siang hari. Apabila mengalami panas mendadak, nyeri ulu hati, mual, gelisah, mimisan, dan timbul bintik merah segera dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit, karena hal itu bisa menjadi gejala DB. Cara memberantasnya, dengan menjalankan gerakan 3M, (menguras bak penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mengubur benda-benda yang dapat menampung air hujan. Apabila tempat tersebut tidak bisa dikuras maka berilah ikan dan taburkan abate.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49,5 x 2 = 99

ate

Pencampuran wilayah komunal di Maluku. 4 1/2

Pemetaan atas wilayah adat fauna mereka baik darat atau laut. 5

1994 di negara Thailand. 3

Dari negara Kanada. 2

Orientasi dalam kelas dan praktik lapangan. 8

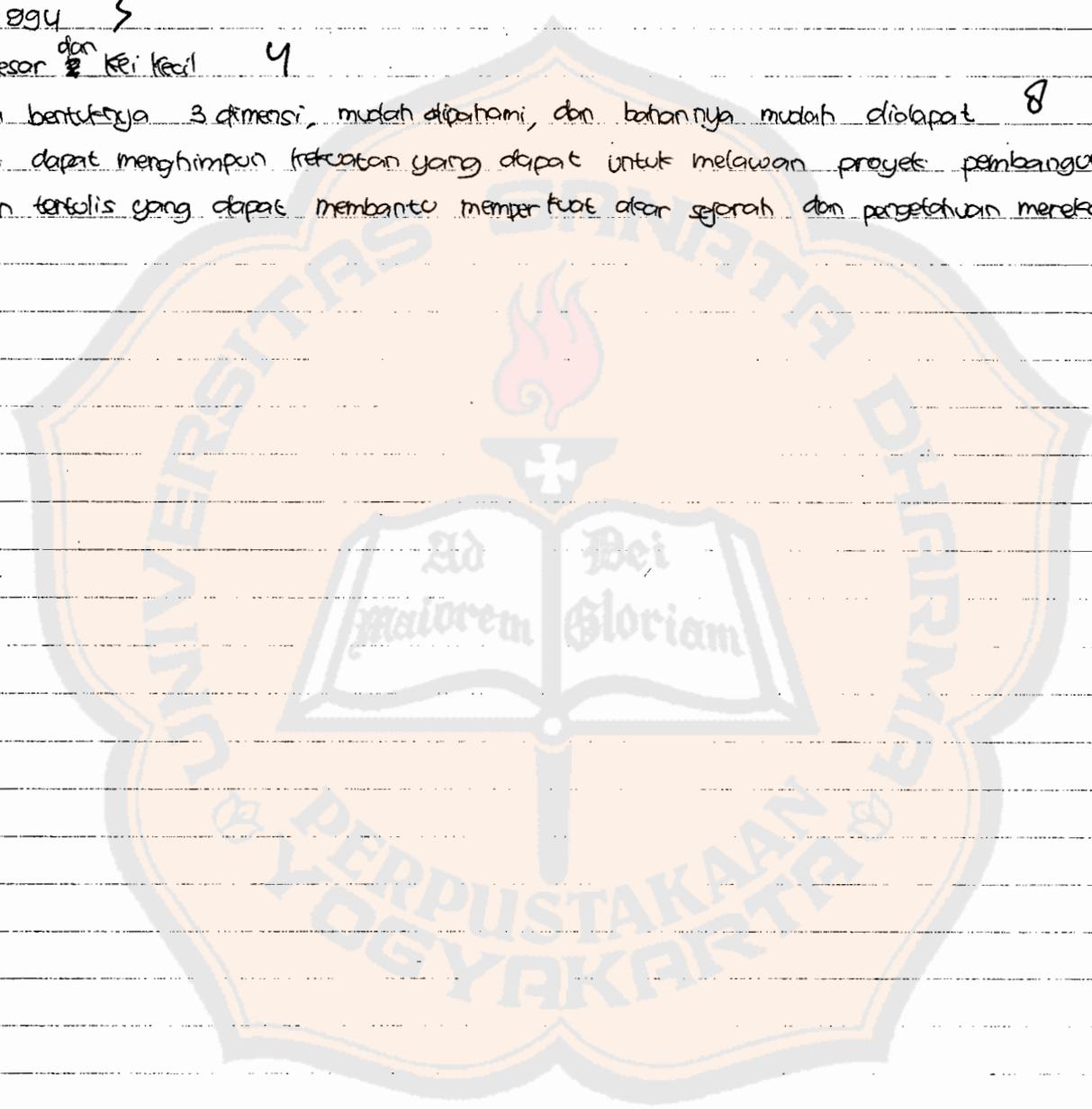
Juni 1994. 3

Kei besar dan Kei kecil. 4

Karena bentuknya 3 dimensi, mudah dipahami, dan bahannya mudah didapat. 8

Karena dapat menghimpun kekuatan yang dapat untuk melawan proyek pembangunan. 7

Dokumen tertulis yang dapat membantu memperkuat dasar sejarah dan pengetahuan mereka. 5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35 x 2 = 70

Nama : Marla Rosalina Fajar Yanti

Kelas : VIII B

No : 35

Jawaban :

Kedalaman Laut Banda : 30.000 kaki. 2

Jenis ikan tuna. 2

Habitat yang di dapatnya : kerang
mutlala 4
teripang.

Berasal dari negara : Thailand 2
Taiwan.

Jenis bahannya : potasium sianida. 2

Harga kerang yang sangat mahal.

Karena dapat merusak : Bakau 3
terumbu karang
kerang yang indah di laut.

Bantuan teknis : Penyediaan air bersih 2
Perbaikan rumah yang sudah rusak.
Jaring.

Tugas dari tim inti memfasilitasi para petani. 1

Sasi : suatu sistem pengolahan sumber daya alam. 3 1/2

Ditulis pada tahun 1994 dan penulisnya adalah ketua adat sendiri. 3

Letak pusat kegiatan itu di : Kepulauan Aru 2
Kepulauan Tangimbar.

Kegiatan baru yang bersifat khusus : Suatu pusat perdagangan antar
pulau ~~Aru~~
Suatu pusat Sumber Daya Alam.
Suatu pusat Kredit.
Koperasi.

Kata Balileo sama dengan kata balai, yang artinya tempat orang untuk
4 1/2 menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

45 x 2 = 90

Nama : M. Rosalina Fajar Tanti

Kelas : VIII B

No : 35

Tgl : 13 Februari 2006

Hari : Senin

Pada tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta. 3

- Panas mendadak
- Mimisan
- Lesu
- Timbul bintik merah
- Kadang-kadang muntah.
- Mual.
- Muntah darah
- Gelisah.

Tegakkan kulit yang terdapat bintik merah, kalau bintik merah itu hilang berarti bukan. 1/2

Tubuh kecil ada bintak putih pada kaki

- Warna hitam
- Menggigit siang hari.

Melalui gigitan bila tubuh anak itu kebal tidak akan terkena Demam Berdarah tetapi bila anak itu tidak kebal tidak akan terserang Demam Berdarah. 1/2

- Beri kompres dingin
- Beri obat penurun panas.
- Beri minum yang banyak
- Diperiksakan di Dokter atau Puskesmas.

Mengadakan pengasapan / penyemprotan.

- Mengadakan pengecekan di desa.
- Mengadakan penyuluhan untuk memberantas jentik nyamuk.

- Kurus bak mandi seminggu sekali.
- tutup tempayan rapat-rapat
- ganti air pada vas bunga seminggu sekali.
- taburkan bubuk abate.
- kolam ikan selalu dipelihara ikan didalamnya.
- bersihkan talang-talang yang tersumbat sampah.
- buang sampah yang menampung air hujan.

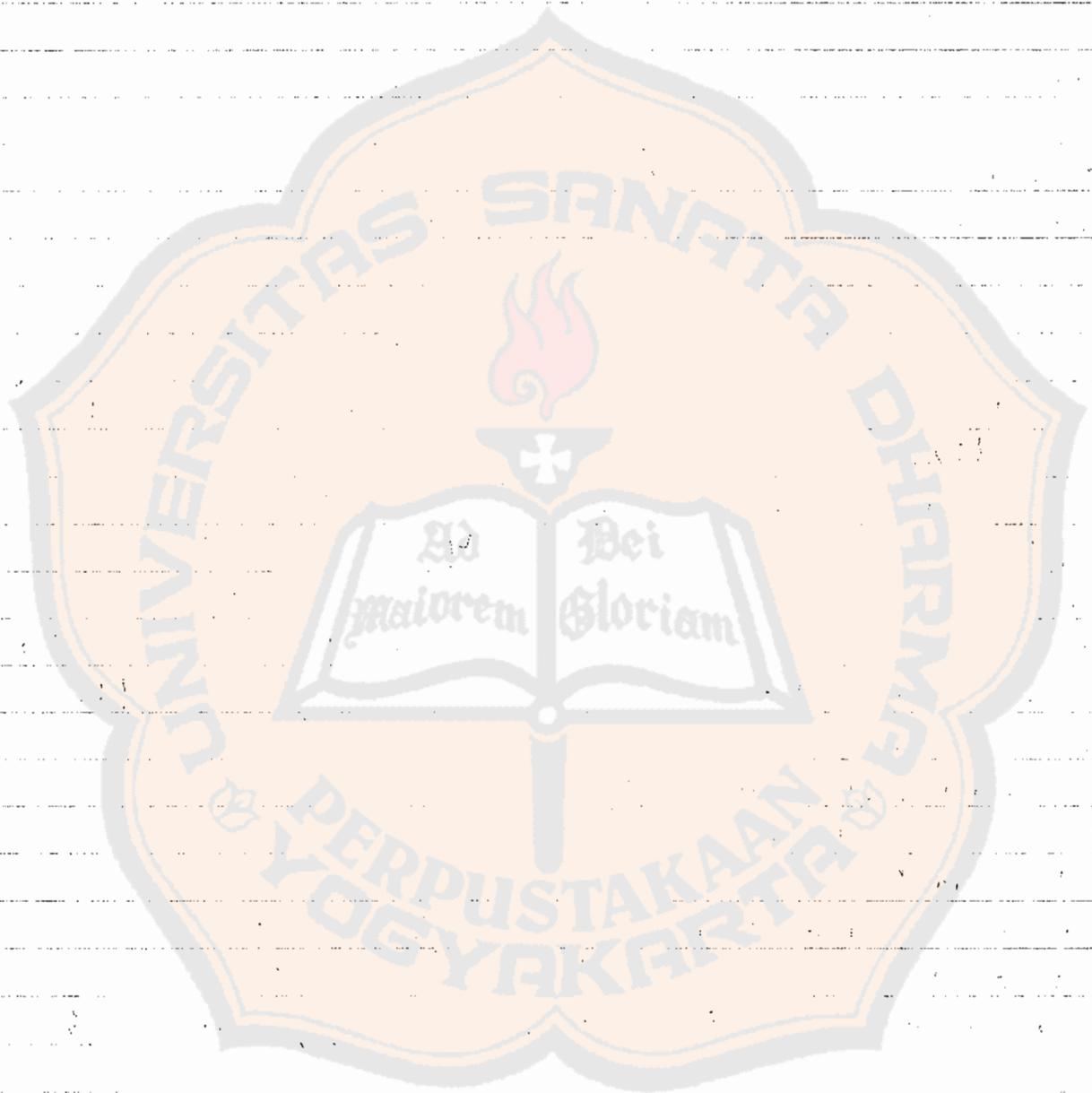
Kesimpulannya :

Di tahun 1968 tepatnya di Surabaya dan Jakarta banyak orang terserang penyakit demam berdarah. Sebab terjadinya demam berdarah karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date _____

empat itu kumuh dan tidak dirawat kebersihannya. Orang lebih banyak terserang penyakit Demam Berdarah adalah anak-anak di usia 13 tahun. Ciri-ciri dari nyamuk Aedes Aegypti adalah pada kakinya terdapat bintak putih dan tubuh kecil. Gigitan nyamuk aedes aegypti terjadi pada siang hari. Cara pencegahannya : mandi di kuras, tempat penampungan air ditutup.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$47,5 \times 2 = 95$$

Nama : M. Rosalina Fajar Yanti

Kelas : VIII B

No : 35.

Tgl : 16 February 2006

Hari : Kamis.

Antaran pentapakam wilayah komunal mereka. 4

Pemetaan daerah wilayah komunal mereka baik darat maupun laut. 5

Pada tahun 1994 dan di negara Thailand. 3

Asal rarasumber dan fasilitator dari negara Kanada. 2

Yang dilaksanakan dalam bentuk loka karya kegiatan latihan :

1. Orientasi dalam kelas.
2. Praktek di lapangan. 8

Latihan pemetaan dilaksanakan pada tahun 1994 dan bulan Juni. 3

Pelatihan pemetaan itu dilaksanakan di Pulau :

1. Kei Kecil 4
2. Kei Besar.

Karena bentuknya tiga dimensi, cara pembuatannya mudah, bahan-bahannya murah dan didapat dari daerah setempat. 8

Untuk menentang proyek-proyek pembangunan yang telah mencaplok wilayah mereka. 6 1/2

Menghasilkan 81 dokumen tertulis yang dapat membuktikan tentang sejarah. 4

2. sumber daya alam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp (0274) 513301, 515352, Fax 562383

Nomor : 142/Pnlt/Kajur/JPBS/IX/2005
Lamp :
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SLTP Pangudi Luhur I
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Elisabet Sistriasih
No. Mhs : 011224061
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : IX (sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut :

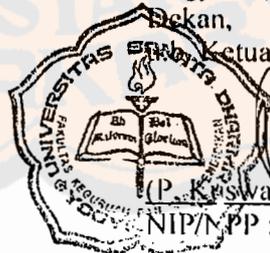
Lokasi : SLTP Pangudi Luhur I Yogyakarta
Waktu : Januari 2006
Topik/Judul : Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audiovisual dan
Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VIII SLTP
Pangudi Luhur I Yogyakarta

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 01 Desember 2005

Dekan,

Ketua Jurusan PBS



(P. Kuswandono, S. Pd, M. Ed.)

NIP/NPP : 6665

Tembusan Yth :

1. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



YAYASAN PANGUDI LUHUR CABANG YOGYAKARTA SMP PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jl. Limanoh I/29 Telepon (0274) 563852, Fax. 546061 Yogyakarta 55165

SURAT KETERANGAN

No.: 2192/SMP PL1/U/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: ELISABETH SISTRIASHI
NIM	: 011224061
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Prodi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Universitas	: Sanata Dharma

adalah benar-benar mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta pada bulan Februari 2006 dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 18 Februari 2006

Sekolah,

By: NIBERTUS TRIYANTO FIC

BIOGRAFI PENULIS



Elisabet Sistriasih anak ketiga dari empat bersaudara lahir di Sripendowo, 29 Nopember 1982 dari pasangan Bapak Thomas Paikin dan Ibu Veronica Sarjiati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis: SD 2 Sripendowo lulus tahun 1995, SMPN 1 Penengahan lulus tahun 1998,

SMA Xaverius Pringsewu lulus tahun 2001.

Selepas dari pendidikan menengah atas penulis mengambil Pendidikan Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma lulusan tahun 2006.

